

**KEEFEKTIFAN MEDIA FILM *TANAH SURGA KATANYA* DALAM  
PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS XI  
SMA NEGERI 2 SAPE KABUPATEN BIMA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memeroleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**MURNI**

**10533 7808 14**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2019**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **MURNI**, NIM: 10533780814 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 117 TAHUN 1440 H/2019 M, Tanggal 04 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 04 Dzulhijjah  
1440 H  
04 Agustus  
2019 M

- |                  |  |         |
|------------------|--|---------|
| 1. Pengawas Umum | Prof. Dr. L. Abdul Rahman Rahim, S.E., M. M. | (.....) |
| 2. Ketua         | Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.                   | (.....) |
| 3. Sekretaris    | Dr. Baharullah, M. Pd.                       | (.....) |
| 4. Penguji       | 1. Prof. Dr. Achmad Tolla, M.Pd.             | (.....) |
|                  | 2. Dr. Abdul Munir K., M.Pd.                 | (.....) |
|                  | 3. Dr. Andi Païda, S.Pd., M.Pd.              | (.....) |
|                  | 4. Iskandar, S.Pd., M.Pd.                    | (.....) |

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



*(Signature)*

**Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.**  
NBM 2860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Keefektifan Media Film *Tanah Surga Katanya* dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima

Nama : Murni

Nim : 10533780814

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan disetujui, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 10 September 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

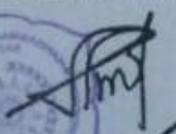
Prof. Dr. Achmad Toib, M.Pd.

Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

  
Erwin Akib, M. Pd., Ph. D  
NBM : 860 934

  
Dr. Munirah, M. Pd.  
NBM: 951576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. W. G. Soepratomo No. 209 Makassar  
 Telp. (0411) 86007/86008 (Fax)  
 Email: [depan@umh.ac.id](mailto:depan@umh.ac.id)  
[www.umh.ac.id](http://www.umh.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

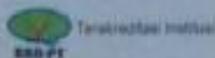
NAMA MAHASISWA : MURNI  
 STAMBUK : 10533780814  
 JURISAN : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 PEMBIMBING : 1. Prof. Dr. Achmad Tolla, M.Pd.  
 2. Sri Palasya, S.Kl., M.Pd.  
 JUDUL SKRIPSI : Keefektifan Media Film *Tanah Sarga Katanya* dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sopo Kabupaten Gowa

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	13-1-2019		

Catatan:  
 Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi pada 14/1/2019 setelah pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi  
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M.Pd.  
 NIDM: 951/576





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : MURNI  
STAMBUK : 10533 7808 14  
JURUSAN : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
PEMBIMBING : 1. Prof. Dr. Achmad Tolla, M.Pd.  
2. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.  
JUDUL SKRIPSI : Keefektifan Media Film *Tanah Surga Katanya* dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1		Penyusunan judul, sistematika penulisan, sumber kutipan langsung dan tak langsung, disengkas, buat daftar lampiran-jadwal tabel, Diagram penyusunan Abstrak, Kata pengantar, melengkapi lampiran	
2		Landasan teori & bagian pembahasan instrumen atau bentuk angket	
3		Penomoran Lampiran lampiran	
4		Sistematika penyusunan, Eyan	
		Acc	

Catatan:  
Mahasiswa dapat mengikuti ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Manirah, M. Pd.  
NBM. 951 576



SURAT PERNYATAAN

Nama : MURNI  
NIM : 10533 7808 14  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Keefektifan Media *Ebu Tanah Surga Katanya* dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan atau dibuatkannya oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Desember 2018

Yang Membuat Pernyataan,

MURNI  
10533 7808 14

## MOTO

"Iqra"  
(Q.S Al Alaq)

**"Tiada AWAN di LANGIT YANG TETAP SELAMANYA. Tiada MUNGKIN AKAN TERUS-MENERUS TERANG CUACA. SEHABIS MALAM GELAP gulita, LAHIR PAGI MEMBAWA KEINDAHAN."**

**(R.A KARTINI)**

**"Man Jadda Wa Jadda"**

**"Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya."**

**(Q.S An Najm : 39)**

**Allah Swt. selalu menggenapkan apa yang hambanya minta.  
Berdoalah selagi bernyawa.  
Sampai air mata darah.**

**(Murni)**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirabbilalamin.

Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bukti perjalanan dan perjuanganku dalam menuntut ilmu. Terima kasih kepada orang-orang yang kusayangi:

1. Ayahanda dan Ibunda, atas semua pengorbanan dan kesabaran tanpa ada habisnya.
2. Saudara-saudaraku.
3. Angkatan 014, ter-khusus kelas G.
4. Abdi Rahmad.



## ABSTRAK

**Murni, 2018.** “Keefektifan Media Film *Tanah Surga Katanya* Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima”. *Skripsi*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar (dibimbing oleh Achmad Tolla dan Sri Rahayu).

Desain penelitian menggunakan penelitian eksperimen dengan rancangan *control group pretest-posttest design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu (1) variabel bebas berupa media film dan (2) variabel terikat berupa keterampilan menulis cerita pendek. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sape, Kab. Bima, yang terbagi dalam tujuh kelas, yaitu kelas XI MIA 1, XI MIA 2, XI MIA 3, XI MIA 4, XI IIS 1, XI IIS 2, dan XI IIS 3 dengan jumlah 205 siswa, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah dua kelas dengan pembagian satu kelas sebagai kelas kontrol dan satu kelas sebagai kelas eksperimen. Sampel diperoleh dengan cara mengundi, dari hasil pengundian diperoleh, kelas XI MIA 3 dengan 34 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA 2 dengan 30 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes, yaitu berupa tes menulis cerpen. Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*expert judgement*). Uji reliabilitas instrumen menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data dengan menggunakan *uji-t*.

Hasil perhitungan *uji-t* yang dilakukan pada skor *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa skor *t* hitung sebesar 4,769 dengan *db* 62 dan *p* sebesar 0,000. Skor *p* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,050$ ). Sedangkan *pretest* kontrol dan eksperimen menunjukkan *t* hitung sebesar 0,818 dengan *db* 62 dan *p* sebesar 0,095 ( $0,095 > 0,050$ ), nilai *p* lebih besar dari taraf signifikansi 5% maka tidak signifikan. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis cerita pendek yang signifikan antara kelas yang diajar dengan menggunakan media film dan yang tidak diajar dengan menggunakan media film (konvensional). Hasil perhitungan uji *scheffe*, diperoleh skor *F'* hitung (*F'h*) sebesar 550,925 dengan *db* 62 dan *p* sebesar 0,00, skor tersebut dikonsultasikan dengan skor *F'* tabel (*F't*) sebesar 22,741. Dengan demikian skor *F'* hitung lebih besar daripada skor tabel ( $F'h. 550,925 > F't 22,741$ ). Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media film lebih efektif daripada pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek tanpa menggunakan media film.

**Kata Kunci :** *Keefektifan, media film, pembelajaran menulis cerita pendek.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. berkat rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Penyusunan skripsi ini penulis menemui banyak hambatan dan kesulitan, tetapi dengan ketabahan, keikhlasan dan dorongan oleh rasa tanggung jawab serta niat tulus yang ikhlas sehingga segala kesulitan dan rintangan tersebut berangsur-angsur dapat diatasi.

Teristimewa dan terutama penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Ayahanda dan Ibunda atas segala pengorbanan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu sejak kecil sampai sekarang ini. Semoga apa yang mereka berikan kepada penulis menjadi kebaikan dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Selesainya penyusunan skripsi ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr.H.Abdul Rahman Rahim, S.E.,M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D., Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Unismuh Makassar, Prof. Dr. Achmad Tolla, M.Pd. pembimbing I dan Sri Rahayu, S.Pd.,M.Pd. pembimbing II dengan segala kerendahan hatinya telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini, para dosen Jurusan Bahasa dan Sastra

Indonesia FKIP yang dengan ikhlas memberikan ilmu kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar, Kakanda dan Adinda yang telah memberikan dukungan pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini, serta semua pihak yang mendukung dan membantu proses terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya, penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang turut memberikan andil dalam penyusunan skripsi ini mendapat pahala dari Allah Swt. Semoga kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini akan semakin memotivasi penulis dalam belajar. Amin!

Makassar, Desember 2018

**MURNI**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KARTU KONTROL PEMBIMBING 1.....	iv
KARTU KONTROL PEMBIMBING 2.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
MOTO.....	vii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Penelitian yang Relevan.....	7
2. Hakikat Menulis.....	9
a. Pengertian Menulis.....	9

b.	Proses Menulis Kreatif.....	10
3.	Cerita Pendek .....	12
a.	Pengertian Cerita Pendek.....	12
b.	Unsur-Unsur Cerita Pendek.....	14
4.	Menulis Cerita Pendek.....	19
5.	Pembelajaran Menulis Cerita Pendek .....	20
6.	Hakikat Media.....	21
a.	Pengertian Media .....	21
b.	Jenis-Jenis Media.....	21
c.	Kriteria Pemilihan Media.....	24
d.	Manfaat Media dalam Proses Belajar Mengajar.....	24
7.	Film.....	25
a.	Pengertian Film.....	25
b.	Film sebagai Bahan Pengajaran Menulis Cerita Pendek.....	26
B.	Kerangka Pikir .....	27
C.	Hipotesis Penelitian.....	30
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A.	Rancangan Penelitian .....	32
B.	Populasi dan Sampel .....	34
1.	Populasi.....	34
2.	Sampel.....	36
C.	Definisi Operasional Variabel.....	36
D.	Instrumen Penelitian.....	37
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	41
F.	Teknik Analisis Data.....	44

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A.	Hasil Penelitian .....	46
1.	Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	46
2.	Hasil Uji Analisis Data .....	53
B.	Pembahasan.....	56
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A.	Simpulan .....	61
B.	Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN</b>	.....	<b>65</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	.....	<b>162</b>



## DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
Tabel 1	<i>Control Group Pretest-Posttest Design</i> .....	33
Tabel 2	Perincian Jumlah Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima.....	35
Tabel 3	Pedoman Penilaian Menulis Cerita Pendek .....	38
Tabel 4	Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelas Kontrol.....	46
Tabel 5	Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelas Kontrol.....	47
Tabel 6	Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelas Eksperimen .....	48
Tabel 7	Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelas Eksperimen .....	49
Tabel 8	Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelas Kontrol.....	50
Tabel 9	Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelas Kontrol.....	51
Tabel 10	Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelas Eksperimen .....	52
Tabel 11	Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelas Eksperimen.....	53
Tabel 12	Rangkuman Hasil Uji Normalitas Keterampilan Menulis Cerita Pendek .....	54
Tabel 13	Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Keterampilan Menulis Cerita Pendek .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
Lampiran 1	RPP.....	66
Lampiran 2	Sinopsis Film.....	91
Lampiran 3	Amanah Film.....	92
Lampiran 4	Angket Pratindakan.....	94
Lampiran 5	Angket Pascatindakan.....	108
Lampiran 6	Skor Penilaian Peraspek.....	123
Lampiran 7	Instrumen Penelitian.....	125
Lampiran 8	Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	134
Lampiran 9	Hasil Kerja Siswa.....	136
Lampiran 10	Dokumentasi Penelitian.....	154
Lampiran 11	Surat Penelitian.....	159



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berbahasa merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia satu dengan manusia lain untuk berkomunikasi. Bahasa adalah alat terpenting yang digunakan manusia. Dengan bahasalah, manusia akan dapat mengungkapkan segala pemikirannya secara kreatif untuk sesuatu yang baru. Selain itu, manusia juga dapat saling bertukar pikiran, pendapat, imajinasi, dan berhubungan dengan manusia lainnya. Dalam kegiatan berbahasa, tidak lepas dari empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan tersebut, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan erat. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa menjadi bagian yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah.

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa merupakan belajar berkomunikasi dalam masyarakat. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Suryaman, 2009: 5). Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir serta memperluas wawasan serta ilmu pengetahuan siswa. Siswa diharapkan dapat belajar memahami informasi yang diterima dengan bahasa lisan maupun tertulis, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menulis merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengungkapkan pikiran atau ide yang dimiliki dalam bentuk tulisan. Jika dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008: 248).

Menurut Djago Tarigan dalam Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno (2009: 5) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Dengan keterampilan menulis, diharapkan dapat melatih siswa untuk mengungkapkan gagasan dan ide kreatifnya ke dalam bentuk tulisan. Sumardjo (2007: 36) juga mengungkapkan pendapatnya mengenai menulis yaitu: keterampilan mengatakan sesuatu sehingga menjadi jelas, memang perlu latihan. Keahlian untuk bisa memberikan gambaran sesuatu pada pembaca tak mungkin diperoleh hanya dengan bakat alam. Dengan latihan-latihan, sketsa-sketsa, akhirnya akan ditemukan gaya menulis seseorang.

Keterampilan menulis mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan. Dalam keterampilan menulis, semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik. Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Meskipun selalu ditulis paling akhir, bukan berarti menulis merupakan kemampuan yang tidak penting. Dengan keterampilan menulis, seseorang dapat mengekspresikan emosi, imajinasi, dan kreativitas yang dialami. Salah satu bentuk keterampilan menulis, yaitu keterampilan menulis cerita pendek.

Cerita pendek merupakan salah satu jenis karya sastra yang memaparkan kisah tentang pertikaian, peristiwa, dan pengalaman seseorang yang dituangkan melalui tulisan. Dalam proses pembelajaran menulis cerpen, siswa tidak hanya menerima teori tentang menulis cerita pendek, tetapi siswa juga dituntut untuk mempraktekkan teori-teori yang telah diajarkan untuk menghasilkan sebuah karya sastra, yaitu cerpen. Menulis cerita pendek merupakan kegiatan ekspresi sastra yang perlu diajarkan kepada siswa. Menulis cerita pendek bermanfaat sebagai kegiatan untuk melatih siswa dalam menuangkan gagasan dan dapat mengembangkan kreativitas siswa ke dalam sebuah tulisan. Maka, dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan yang sangat erat antara keterampilan menulis dengan menulis cerita pendek.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek bersastra SMA kelas XI untuk subaspek menulis menyebutkan bahwa siswa harus mampu mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerita pendek (Depdiknas, 2005: 4). Dalam proses pembelajaran menulis cerpen, siswa tidak hanya menerima teori tentang menulis cerpen, tetapi siswa juga dituntut untuk mempraktekkan teori-teori yang telah diajarkan untuk menghasilkan sebuah karya sastra, yaitu cerita pendek. Dengan demikian, standar kompetensi tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima, terungkap bahwa penelitian mengenai menulis cerita pendek dengan menggunakan media film belum pernah dilakukan di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian mengenai menulis cerita pendek sangat penting untuk diteliti sebagaimana masih kurangnya penelitian mengenai kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek. Penelitian ini dilakukan sebab dalam pembelajaran bahasa Indonesia kendala terbesar siswa terdapat pada aspek menulis. Menurut pengamatan penulis, salah satu penyebabnya adalah metode atau media yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi.

Menyikapi permasalahan tersebut, pembelajaran menulis cerita pendek di sekolah akan lebih baik menggunakan media. Media memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa dapat menangkap penjelasan dengan mudah menggunakan media yang sesuai. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengembangkan media film 'Tanah Surga Katanya' yang memiliki unsur edukatif sebagai salah satu cara mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi siswa maupun guru dan dapat mencerminkan pendidikan bangsa. Media film 'Tanah Surga Katanya' merupakan salah satu jenis film yang memiliki durasi lama, yaitu 99 menit. Peneliti mengembangkan media film 'Tanah Surga Katanya' ini karena media ini dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan memotivasi siswa melalui pesan-pesan yang terkandung dalam media film ini. Diharapkan media film ini mampu untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima yang menggunakan media “film” dibandingkan dengan yang tanpa menggunakan media?
2. Bagaimanakah keefektifan penggunaan media “film” dalam pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerita pendek antara kelompok yang diajar dengan media “film” dan kelompok yang diajarkan tanpa menggunakan media “film” pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima.
2. Mendeskripsikan keefektifan pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media “film” siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima.

#### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menentukan media pembelajaran menulis cerpen yang tepat dan efektif, khususnya bagi guru Bahasa Indonesia.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberi solusi serta masukan kepada guru dalam menyusun media pembelajaran dengan menggunakan film untuk kompetensi menulis cerita pendek melalui pengalaman orang lain.

###### b. Bagi Siswa

Penggunaan media film dapat memotivasi siswa dalam mengekspresikan dan menuangkan ide kreatif dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek.

###### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan penulis dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Pustaka

Keberhasilan suatu penelitian bergantung teori yang mendasarinya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teori yang terkait. Semua teori tersebut dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan berisi tentang penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, namun tetap berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian relevan berfungsi sebagai acuan atau dasar penelitian yang hendak dilakukan. Ada beberapa penelitian yang hampir sama mengenai keterampilan menulis teks cerpen yang dilakukan sebelum penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Indra Nur Hilal (2013) dengan judul penelitian “Keefektifan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Model *Problem Based Instruction (PBI)* dan Model Sinektik pada Siswa SMA”. Kesimpulan hasil penelitian Indra adalah menggunakan model sinektik lebih efektif dibanding menggunakan model *Problem Based Instruction (PBI)* dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Penelitian Indra relevan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti tentang pembelajaran menulis cerpen menggunakan media pembelajaran dan menggunakan jenis penelitian yang sama, yaitu eksperimen. Selain itu, kajian penelitian Indra membandingkan antara dua model dan menilai mana yang efektif untuk pembelajaran menulis cerpen. Sedangkan penelitian ini

menggunakan media film untuk mencari keefektifan pembelajaran menulis cerpen.

Kedua, penelitian Megasari Martin (2013) dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Berbantuan Media Audio Visual *Trailer* Film Asing Siswa Kelas X.1 SMAN 2 Padangpanjang”. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media audio visual *trailer* film asing dapat meningkatkan aktivitas proses pembelajaran. Penelitian Megasari relevan dengan penelitian ini karena sama-sama penelitian mengenai pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Megasari terletak pada media yang digunakan dan jenis penelitian. Megasari dalam penelitiannya menggunakan media audio visual *trailer* film, sedangkan media yang digunakan dalam penelitian ini film. Penelitian Megasari menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen.

Ketiga, penelitian Juniati (2017) dengan judul penelitian “Efektivitas Penggunaan Media Lagu Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 25 Mukomuko”. Dalam penelitiannya yang dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media lagu lebih baik dibandingkan tanpa menggunakan media lagu. Seperti halnya penelitian Juniati penelitian ini sama-sama merupakan penelitian eksperimen. Perbedaan penelitian ini dan penelitian Juniati adalah dari media

yang digunakan. Juniati menggunakan media lagu sedangkan penelitian ini menggunakan media film.

## **2. Hakikat Menulis**

### **a. Pengertian Menulis**

Suparno (2007: 13) mendefinisikan bahwa menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampaian pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Kegiatan menulis sebagai salah satu aspek dari keterampilan berbahasa tidak langsung yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran, perasaan dan gagasannya untuk mencapai maksud dan tujuan yang dikehendakinya. Kegiatan menulis atau mengarang pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Biasanya perasaan dan pikiran disampaikan secara lisan, karena menulis tidak lain merupakan upaya memindahkan bahasa lisan kedalam wujud tulisan dengan menggunakan lambang-lambang grafem. Tulisan yang dapat dikatakan berhasil adalah tulisan yang dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Segala ide dan pesan yang disampaikan harus dipahami secara baik oleh pembacanya, tafsiran

pembaca sama dengan maksud penulis. Untuk mencapai ini, memang memerlukan latihan dan pengalaman Semi (2009: 2-3).

Sementara, menurut Tarigan (2008: 22) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses melahirkan gagasan atau pikiran dengan menggunakan bahasa sebagai media yang telah disepakati bersama diungkapkan dalam bentuk tulisan. Dan tulisan yang disampaikan harus dipahami oleh pembacanya.

#### **b. Proses Menulis Kreatif**

Sumardjo (2007: 75) membagi tahapan dalam menulis kreatif, yaitu tahap persiapan, tahap inkubasi, tahap penulisan, dan tahap revisi. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

##### **1. Tahap persiapan**

Dalam tahap persiapan seorang penulis telah menyadari apa yang akan ditulis dan bagaimana ia akan menuliskannya. Apa yang akan ditulis adalah munculnya gagasan, isi tulisan. Sedangkan bagaimana ia akan menuangkan gagasan itu adalah bentuk

tulisannya. Soal bentuk tulisan inilah yang menentukan syarat teknis penulisan. Gagasan itu yang nanti akan dibentuk dalam cerpen.

## 2. Tahap inkubasi

Pada tahap ini gagasan yang muncul tadi disimpannya dan dipikirkan matang-matang, dan ditunggunya waktu yang tepat untuk menuliskannya. Penulis biasanya berkonsentrasi pada gagasan itu saja. Dimana saja penulis berada dia memikirkan dan mematangkan gagasannya. Tahap ini ada yang merenungkannya sehari-hari atau mungkin berbulan-bulan dan si penulis merasa belum sreg benar untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. Tahap inkubasi dibiarkan saja berlangsung secara wajar karena tahap ini justru akan memunculkan tulisan yang matang.

## 3. Tahap penulisan

Tahap penulisan adalah tahap penulis telah melahirkan gagasan berupa tulisan. Dalam tahap ini penulis menuangkan semua gagasan yang baik atau kurang baik, semua gagasan dituangkan tanpa sisa dalam bentuk tulisan yang direncanakan. Tahap penulisan biasanya hasilnya masih suatu karya kasar, masih sebuah draft belaka.

## 4. Tahap revisi

Tahap revisi merupakan tahap setelah mencurahkan gagasan yang berupa tulisan. Dalam tahap ini penulis biasanya tidak dipaksakan untuk langsung merevisi tulisannya. Di sinilah disiplin

diri sebagai penulis diuji. Penulis harus mengulangi dan menuliskannya kembali. Inilah tahap terakhir yang dirasa telah mendekati bentuk idealnya. Kalau sudah mantap, boleh diminta orang lain membacanya dan kritik orang lain dapat dijadikan bahan penilaian.

Proses kreatif menulis memerlukan persiapan tentang apa yang akan ditulis. Segala pemikiran dan ide, disimpan dahulu untuk dipikirkan matang-matang, menunggu waktu yang tepat untuk menuliskannya. Pemikiran tersebut dikembangkan dan tuliskannlah semua ide dan apa yang telah dipikirkan tanpa adanya batasan untuk menuliskannya. Setelah tulisan jadi, tulisan tersebut direvisi kembali.

### **3. Cerita Pendek**

#### **a. Pengertian Cerita Pendek**

Cerita pendek adalah fiksi pendek yang selesai dibaca “sekali duduk”. Cerita pendek hanya memiliki satu arti, satu krisis dan satu efek untuk pembacanya. Pengarang cerpen hanya ingin mengemukakan suatu hal secara tajam. Inilah sebabnya dalam cerpen amat dituntut ekonomi bahasa. Segalanya harus terseleksi secara ketat, agar apa yang hendak dikemukakan sampai pada pembacanya secara tajam. Ketajaman inilah tujuan penulisan cerita pendek (Sumardjo, 2007: 202).

Sumardjo (2007: 203) juga mengemukakan ada tiga jenis cerpen, yakni cerita pendek, cerita pendek yang pendek (di Indonesia terdiri dari satu halaman atau setengah halaman), cerita pendek (4 – 15

halaman folio) dan cerita pendek panjang (20 – 30 halaman). Ini bukan sesuatu ukuran yang mutlak. Semua jumlah halaman dan kepanjangan hanyalah sekedar ukuran, yang penting bahwa cerpen membatasi diri pada satu efek saja.

Secara teknis cerpen dapat dibagi empat, jika dilihat dari jumlah kata yang digunakan cerpenis. Pertama, cerpen yang pendek (*short short story*), bila jumlah kata yang digunakan dalam cerpen berkisar dibawah 1000 kata. Kedua, cerpen biasa (*short story*) bila kata yang digunakan berkisar 1000 — 5000 kata. Ketiga, cerpen panjang (*long short story*), bila jumlah katanya yang digunakan antara 5000 — 10000. Keempat cerpen panjang yang panjang (*long long short story*), bila jumlah katanya antara 10000 — 15000. Pembagian semacam ini sebenarnya sangat teknis sekali. Karena itu, banyak ahli sastra yang tidak melihat jumlah katanya, tetapi membagi cerpen atas nilainya. Pembagian atas nilai ini dapat dipilah menjadi dua, yaitu cerpen sastra (*quality story*) dan cerpen hiburan (*commercial story/craft story*) (Rampan, 2009: 13).

Berdasarkan uraian tentang cerpen yang disampaikan di atas, dapat diketahui bahwa cerpen adalah fiksi pendek yang memuat kisah lebih sedikit dibanding novel. Memusatkan pada satu tokoh satu situasi, dan habis sekali baca.

## b. Unsur-Unsur Cerita Pendek

Unsur ekstrinsik (*extrinsic*) adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisasi karya sastra. Unsur ekstrinsik terdiri dari sejumlah unsur. Unsur-unsur yang dimaksud menurut Welles & Warren (lewat Nurgiantoro, 2009: 24), antara lain adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang ditulisnya. Unsur biografi pengarang akan turut menentukan corak karya yang dihasilkannya. Unsur ekstrinsik berikutnya adalah psikologi, baik yang berupa psikologi pengarang (yang mencakup proses kreatifnya), psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya. Keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik dan sosial juga akan berpengaruh terhadap karya sastra, dan hal itu merupakan unsur ekstrinsik pula. Unsur ekstrinsik yang lain misalnya pandangan hidup suatu bangsa, berbagai karya seni yang lain, dan sebagainya.

Menurut Stanton (lewat Wiyatmi, 2006: 30), unsur-unsur pembangun fiksi sebagai berikut: (1) tokoh; (2) alur; (3) latar; (4) judul; (5) sudut pandang; (6) gaya dan nada; (7) tema.

### 1) Tokoh

Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi.

Tokoh dalam dalam fiksi merupakan ciptaan pengarang, meskipun

dapat juga merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata (Wiyatmi, 2006: 30).

Nurgiantoro (2009: 165) mengemukakan bahwa, istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Watak, perwatakan, dan karakter, menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter, dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita.

Menurut Sayuti (2009: 106) mengemukakan bahwa, ditinjau dari segi keterlibatannya dalam keseluruhan cerita, tokoh fiksi dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh sentral atau tokoh utama dan tokoh periferal atau tokoh tambahan (tokoh bawaan).

Tokoh utama, menurut Sayuti (2009: 106) dapat ditentukan dengan tiga cara, yaitu bawaan (a) tokoh itu yang paling terlibat dengan makna atau tema; (b) tokoh itu yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain; dan (c) tokoh yang paling banyak memerlukan waktu penceritaan.

## 2) Alur (Plot)

Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kasualitas. Secara garis besar alur dibagi

dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, tengah, dan akhir (Sayuti lewat Wiyatmi, 2006: 36).

Sayuti lewat Wiyatmi (2006: 37) mengemukakan bahwa plot memiliki sejumlah kaidah, yaitu plausibilitas (kemasukakalan), *surprise* (kejutan), *suspense*, *unity* (keutuhan). Rangkaian peristiwa disusun secara masuk akal, meskipun masuk akal disini tetap dalam kerangka fiksi. Suatu cerita dikatakan masuk akal apabila cerita itu memiliki kebenaran, yakni benar bagi diri cerita itu sendiri.

Menurut Staton (lewat Nurgiantoro, 2009: 113), mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.

Nurgiantoro (2009: 113), mengemukakan bahwa penampilan peristiwa demi peristiwa yang hanya mendasarkan diri pada urutan waktu saja belum merupakan plot. Agar menjadi sebuah plot, peristiwa-peristiwa itu haruslah diolah dan disiasati secara kreatif, sehingga hasil pengolahan dan penyiasatannya itu sendiri merupakan sesuatu yang indah dan menarik, khususnya dalam kaitannya dengan karya fiksi yang bersangkutan secara keseluruhan.

### 3) Latar (*Setting*)

Fiksi latar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu latar tempat, waktu dan sosial. Latar tempat berkaitan dengan masalah

geografis. Di lokasi mana peristiwa itu terjadi, di desa apa, kota apa, dan sebagainya. Latar waktu berkaitan dengan masalah waktu, hari, jam, maupun historis. Latar sosial berkaitan dengan kehidupan masyarakat (Sayuti lewat Wiyatmi, 2006: 40).

Menurut Abrams melalui bukunya Nurgiantoro (2009: 216), mengemukakan bahwa latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyorot pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

#### 4) Judul

Judul merupakan hal yang pertama yang paling mudah dikenal oleh pembaca karena sampai saat ini tidak ada karya yang tanpa judul. Judul seringkali mengacu pada tokoh, latar, tema, maupun kombinasi dari beberapa unsur tersebut (Wiyatmi, 2006: 40).

#### 5) Sudut Pandang (*Point of View*)

Sudut pandang atau *point of view* adalah cara pengarang memandang siapa yang bercerita di dalam cerita itu atau sudut pandang yang diambil pengarang untuk melihat suatu kejadian cerita. Sudut pandang ini berfungsi melebur atau menggabungkan tema dengan fakta cerita (Jabrohim, dkk, 2009: 116).

Sudut pandang atau *point of view* memisahkan siapa yang bercerita. Sudut pandang dibedakan menjadi sudut pandang orang

pertama dan orang ketiga. Masing-masing sudut pandang tersebut kemudiandibedakan lagi menjadi :

- a) Sudut pandang *first person central* atau akuan sertaan;
- b) Sudut pandang *first person peripheral* atau akuan tak sertaan;
- c) Sudut pandang *third person omniscient* atau dia an mahatahu;
- d) Sudut pandang *third person limited* atau dia terbatas.  
(Sayuti via Wiyatmi, 2006: 41).

6) Gaya dan Nada

Gaya (gaya bahasa) merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan pola kalimat). Nada berhubungan dengan pilihan gaya untuk mengekspresikan sikap tertentu (Wiyatmi, 2006: 42).

Sumardjo melalui Jabrohim, dkk (2009: 119) mengemukakan bahwa, gaya dan nada mempunyai hubungan yang erat. Gaya adalah ciri khas seorang pengarang atau cara yang khas pengungkapan seorang pengarang. Ada yang mengatakan bahwa gaya adalah pribadi pengarang itu sendiri. Gaya dalam pembicaraan ini meliputi pemilihan kata-kata, penggunaan kalimat, penggunaan dialog, penggunaan detail, cara memandang persoalan, dan sebagainya. Sumbangan gaya yang terutama ialah untuk

menciptakan *tone* 'nada' cerita. Sayuti (2009: 119) mengatakan bahwa gaya merupakan sarana sedangkan nada merupakan tujuan.

#### 7) Tema

Tema merupakan makna cerita. Tema pada dasarnya merupakan sejenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit. Dalam tema terkandung sikap pengarang terhadap subjek atau pokok cerita. Tema memiliki fungsi untuk menyatukan unsur-unsur lainnya. Di samping itu, juga berfungsi untuk melayani visi atau responsi pengarang terhadap pengalaman dan hubungan totalnya dengan jagat raya sebagaimana dinyatakan Sayuti (via Wiyatmi, 2006: 43).

#### 4. Menulis Cerita Pendek

Menulis cerpen adalah menemukan masalah, menemukan persoalannya, menemukan konflik, menceritakan pengalaman, dan menghadirkan pengalaman itu sendiri melalui isinya. Menceritakan pengalaman berarti narasi, yang sifatnya hanya memberitahukan dan memberi informasi, sedangkan menghadirkan pengalaman berarti menghidupkan kejadian kembali secara utuh. Agar dapat menulis cerpen dengan baik, perlu adanya latihan-latihan, membaca karya-karya sastra, berusaha menambah pengetahuan dan pengalaman, mempunyai kecakapan menulis, dan mempunyai disiplin untuk terus menulis secara tetap (Sumardjo, 2007).

Tujuan dari menulis cerpen adalah memberikan gambaran yang tajam dan jelas dalam bentuk yang tunggal, utuh, dan mencapai efek tunggal

pada pembacanya. Kesan tunggal atau efek tunggal disebabkan karena pengarang memusatkan ceritanya pada figur tokoh dan peristiwa tunggal dalam satu episode.

## **5. Pembelajaran Menulis Cerita Pendek**

Gagne (via Suyono, 2010: 12) menyatakan bahwa, pembelajaran adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya, yaitu peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis kinerja. Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, seorang guru harus memahami dan mengetahui prinsip serta karakteristik peserta didik dalam proses belajar.

Pembelajaran dalam hal ini yaitu pembelajaran sastra. Siswa yang mempunyai motivasi belajar mengajar yang tinggi, akan dapat mengikuti pembelajaran sastra dengan baik. Pembelajaran sastra sebagai bagian dari sistem pendidikan, berfungsi untuk meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional.

Tujuan pembelajaran sastra dimaksudkan untuk meningkatkan siswa dalam mengapresiasi berbagai ragam karya sastra, meliputi jenis-jenis puisi, cerpen, novel atau roman dan drama. Kegiatan mengapresiasi karya sastra berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, kebudayaan dan lingkungan hidup.

## 6. Hakikat Media

### a. Pengertian Media

Menurut Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2017: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Arsyad (2017: 4) juga mengemukakan bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Di pihak lain, *National Education Association* memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya; dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa media adalah seperangkat alat untuk menyampaikan kepada penerima dalam proses belajar mengajar agar tercapai komunikasi yang efektif dan efisien.

### b. Jenis-Jenis Media

Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu: (1) media hasil teknologi cetak; (2) media hasil teknologi audio-visual; (3)

media hasil teknologi yang berdasarkan komputer; dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer (Arsyad, 2017: 31)

Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto atau representasi fotografik dan reproduksi.

Teknologi audio-visual cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, alat perekam, dan proyektor visual yang lebar. Jadi, pengajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.

Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor. Perbedaan antara media yang dihasilkan oleh teknologi berbasis komputer dengan yang dihasilkan dari dua teknologi lainnya adalah karena informasi/materi disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetakan atau visual. Pada dasarnya teknologi berbasis komputer menggunakan layar kaca untuk menyajikan informasi

kepada siswa. Berbagai jenis aplikasi teknologi berbasis komputer dalam pembelajaran umumnya dikenal sebagai *computer-assisted intruction* (pembelajaran dengan bantuan komputer). Aplikasi tersebut apabila dilihat dari cara penyajian dan tujuan yang ingin dicapai meliputi tutorial (penyajian materi pelajaran secara bertahap), *drills and practice* (latihan untuk membantu siswa menguasai materi yang telah dipelajari sebelumnya), permainan dan simulasi (latihan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang baru dipelajari), dan basis data (sumber yang dapat membantu siswa menambah informasi dan pengetahuannya sesuai dengan keinginan masing-masing).

Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa jenis teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih apabila dikendalikan oleh komputer yang memiliki kemampuan yang hebat seperti jumlah *random acces memory* yang besar, *hard disk* yang besar, dan monitor yang bersolusi tinggi ditambah dengan *peripheral* (alat-alat tambahan seperti *videodisc player*), perangkat keras untuk bergabung dalam suatu jaringan, dan sistem audio.

Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels & Glasgow (lewat Arsyad, 2017: 35-36) dibagi ke dalam dua kategori luas, yaitu pilihan media tradisional dan pilihan teknologi mutakhir.

Kemp & Dayton (via Arsyad, 2017: 39) mengelompokan media ke dalam delapan jenis, yaitu: (1) media cetakan; (2) media panjang; (3) *overhead transparencies*; (4) rekaman audiotape; (5) seri slide dan film strips; (6) penyajian multi-image; (7) rekaman video dan film hidup; dan (8) komputer.

### c. Kriteria Pemilihan Media

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain: (a) ia merasa sudah akrab dengan media itu-papan tulis dan proyektor transparansi, (b) ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik daripada dirinya sendiri-misalnya diagram pada *flip chart*; atau (c) media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Pertimbangan ini diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ia ditetapkan (Arsyad, 2017: 67)

### d. Manfaat Media dalam Proses Belajar Mengajar

Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat,

dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang. Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Arsyad, 2017: 19).

Hamalik (lewat Arsyad, 2017: 19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

## **7. Film**

### **a. Pengertian Film**

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup (Arsyad, 2017: 50).

Menurut UU No. 8 Tahun 1992, film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya.

Sedangkan menurut Wibowo, dkk. (2006: 196), mengatakan bahwa film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita. Film juga merupakan medium ekspresi artistik sebagai suatu alat bagi para pekerja seniman dan insan perfilman dalam rangka mengutarakan gagasan-gagasan dan ide cerita. Secara esensial dan substansial film memiliki power yang akan berimplikasi terhadap komunikasi masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa film adalah media ekspresi yang diproyeksikan secara mekanis dalam rangka mengutarakan cerita, pesan, ataupun gagasan.

#### **b. Film sebagai Bahan Pengajaran Menulis Cerita Pendek**

Media film pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Media ini dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit,

mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap (Arsyad, 2017: 50).

Film memiliki durasi lebih dari 60 menit. Umumnya berkisar antara 90-100 menit. Dengan durasi yang panjang, guru mungkin lebih susah menyesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran di kelas. Pembelajaran cerpen dengan media film, menjadikan siswa memiliki cukup banyak waktu untuk menuliskan hasil yang mereka pahami dari film dalam bentuk tulisan cerpen.

#### **B. Kerangka Pikir**

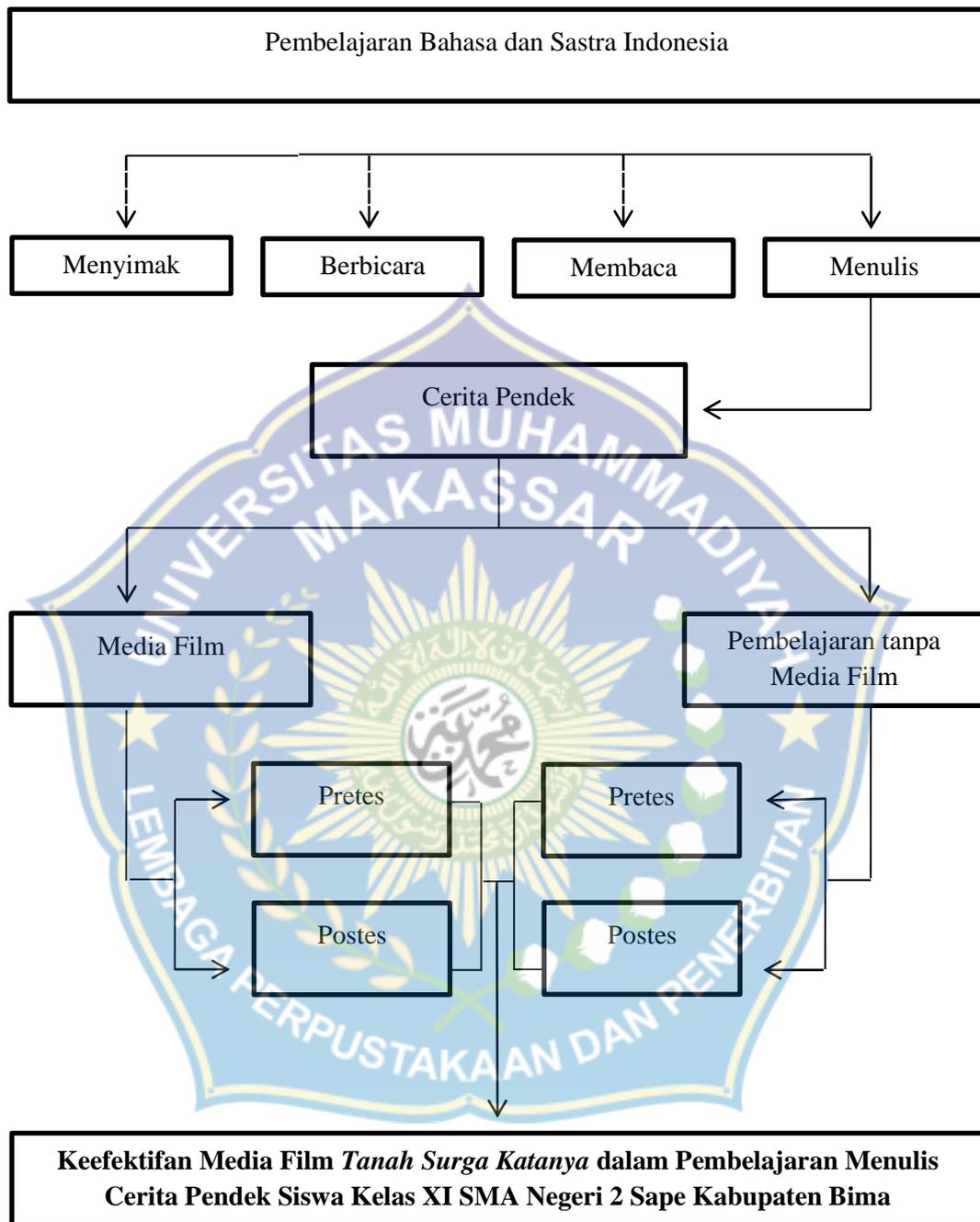
Pada dasarnya keterampilan menulis mempunyai hubungan dengan keterampilan-keterampilan yang lainnya, di mana sebelum seseorang menulis dapat dilatarbelakangi setelah membaca, mendengarkan, atau bahkan bertukar pikiran dengan orang lain. Dengan adanya alasan-alasan untuk menulis, seseorang mulai menuangkan apa yang ingin ditulisnya agar orang lain pun dapat membacanya.

Pengajaran menulis bertujuan untuk melatih siswa dalam menuangkan gagasan dan pengalaman siswa dalam bentuk tulisan. Sehingga, siswa dapat menerapkan dan memanfaatkan keterampilan menulis dalam berbagai bidang. Keterampilan menulis cerita pendek bukanlah perkara mudah. Siswa harus sering berlatih menulis untuk menghasilkan karya yang baik, tetapi pada kenyataannya pengajaran cerita pendek di sekolah belum mencapai tujuan yang optimal. Secara umum, siswa belum mampu menyampaikan ide, gagasan, pikiran dan pengalamannya ke dalam bentuk

tulisan cerita pendek. Hal ini dikarenakan karena kurang tepatnya metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas guru untuk menemukan dan menerapkan metode dan media yang efektif dalam pembelajaran.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek siswa, yaitu dengan menggunakan media “film” yang menyajikan gambar gerak yang hidup diiringi oleh sebuah informasi yang dapat mereka peroleh dari apa yang mereka lihat sebagai jalan cerita dalam menulis cerita pendek sehingga dapat dikemas menjadi hasil karya yang menarik. Media tersebut diharapkan dapat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis cerita pendek di kelas.





**Bagan 2.1 Kerangka Pikir**

### C. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah suatu penelitian, belum jawaban yang empiris dengan datanya.

Sedangkan menurut Arikunto (2014: 110), hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

#### 1. Hipotesis Nol

- a. Tidak ada perbedaan antara kelompok yang diajar menulis cerpen dengan menggunakan media “film” dan kelompok yang diajar menulis cerpen tanpa menggunakan menggunakan media “film” di kelas XI SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima.
- b. Penggunaan media “film” dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media “film”.

## 2. Hipotesis Kerja

- a. Ada perbedaan antara kelompok yang diajar menulis cerita pendek dengan menggunakan media “film” dan kelompok yang diajar menulis cerita pendek tanpa menggunakan media “film” di kelas XI SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima.
- b. Penggunaan media “film” dalam pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis cerita pendek tanpa menggunakan media “film”.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode eksperimen kuasi atau *quasi experimental*. Penelitian eksperimen kuasi adalah penelitian yang dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian dan adanya kontrol. Tujuan dari eksperimen kuasi adalah untuk mengkaji ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut. Penelitian eksperimen kuasi dilakukan dengan cara memberikan perlakuan tertentu pada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol sebagai pembandingan. Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen yaitu desain *Control Group Pretest-Posttest Design*.

Desain ini terdiri atas dua kelompok yang masing-masing diberikan pretes dan pascates. Kelompok eksperimen sebelum melakukan pascates diberikan perlakuan terlebih dahulu. Langkah-langkah desain *Control Group Pretest-Posttest Design* dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) menentukan dua kelompok yang akan dijadikan sampel penelitian. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan cara mengundi seluruh kelas XI SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima yang berjumlah tujuh kelas untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol; (2) pemberian pretes pada semua subjek untuk mengetahui tingkat kondisi subjek yang berkaitan dengan

variabel dependen; (3) pemberian perlakuan eksperimen berupa penggunaan media “film” pada kelompok eksperimen. Dalam hal ini, guru menerangkan materi tentang menulis cerita pendek terlebih dahulu, kemudian siswa diajak untuk melihat film yang telah dipersiapkan. Setelah siswa memahami cerita dalam film, siswa diminta untuk menulis cerita pendek sesuai dengan apa yang mereka dapat dalam film tersebut. Sedangkan perlakuan pada kelompok kontrol, pembelajaran menulis cerita pendek diberikan tanpa menggunakan media “film”; (4) memberikan pascates pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk membandingkan hasilnya.

**Tabel 1. Control Group Pretest-Posttest Design**

Kelompok	Pretes	Variabel bebas	Postes
E	Y <sub>1</sub>	X	Y <sub>2</sub>
K	Y <sub>1</sub>	-	Y <sub>2</sub>

**Keterangan:**

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

Y<sub>1</sub> : pretes

Y<sub>2</sub> : postes

X : media “film” (variabel bebas)

## 2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2009: 66).

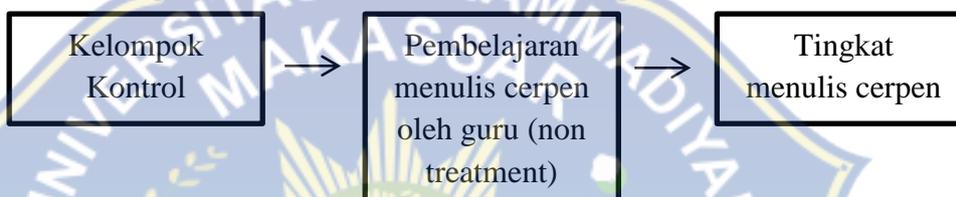
Penelitian ini menggunakan paradigma sederhana. Paradigma penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2009: 66). Hal ini dapat digambarkan seperti gambar berikut.

a. Paradigma Kelompok Eksperimen



**Gambar 1. Paradigma Kelompok Eksperimen**

b. Paradigma Kelompok Kontrol



**Gambar 2. Paradigma Kelompok Kontrol**

Dari gambar paradigma penelitian di atas, variabel penelitian yang telah ditetapkan dikenai pra uji dengan pengukuran menggunakan pretes. Pembelajaran menggunakan media “film” untuk kelompok eksperimen dan pembelajaran tanpa menggunakan media untuk kelompok kontrol. Setelah itu, kedua kelompok tersebut dikenai pengukuran dengan menggunakan postes.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 135). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada

objek subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima, yaitu kelas XI MIA 1, XI MIA 2, XI MIA 3, XI MIA 4, XI IIS 1, XI IIS 2, dan XI IIS 3 dengan jumlah 205 siswa.

**Tabel 2. Perincian Jumlah Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI MIA 1	35
2.	XI MIA 2	30
3.	XI MIA 3	34
4.	XI MIA 4	29
5.	XI IIS 1	28
6.	XI IIS 2	26
7.	XI IIS 3	23
Jumlah		205

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima, dan data-data yang diperlukan peneliti dalam terlaksananya penelitian. Sumber data disini diperoleh dari guru, siswa, dan lingkungan sekolah.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 136). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2017: 139). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling*.

Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan cara mengundi seluruh kelas XI SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima, yang berjumlah tujuh kelas untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

### C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009: 61). Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu sebagai berikut.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media “film”. Media ini dijadikan perlakuan bagi kelompok eksperimen, sedangkan untuk kelompok kontrol pembelajaran digunakan tanpa menggunakan media “film”. Variabel bebas merupakan variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat berupa kemampuan siswa dalam menulis cerpen setelah diberi perlakuan yang berupa penggunaan media “film”. Jadi, variabel terikat dinilai dari hasil karangan menulis cerita pendek siswa.

**D. Instrumen Penelitian**

1. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah merupakan alat ukur seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2017: 156).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Bentuk instrumen tes yaitu tes menulis cerpen. Tes ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen awal siswa dan kemampuan menulis cerpen akhir siswa. Tes ini dikerjakan oleh siswa baik dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

**Tabel 3. Pedoman Penilaian Menulis Cerita Pendek**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	1-5
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	1-5
2.	Organisasi Penyajian	Fakta cerita meliputi tokoh, alur, dan <i>setting</i> .	1-5
		Sarana cerita meliputi sudut pandang, gaya bahasa, dan judul.	1-5
		Kepaduan unsur cerita	1-5
		Penyajian urutan cerita logis	1-5
3.	Bahasa	Penggunaan sarana retorika	1-5
		Penggunaan pilihan kata	1-5
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	1-5
		Kepaduan antar paragraf	1-5
		Kerapian	1-5
Skor Maksimal			55

(sumber: Nurgiantoro 2010: 441)

## 2. Uji Instrumen Penelitian

### a. Validitas Instrumen

Instrumen penelitian akan diuji dengan menggunakan validitas isi. Validitas isi menguji instrumennya berupa tes. Dengan validitas isi, selanjutnya akan dicari kesesuaian dengan tujuan dan deskripsi bahan yang akan diajarkan dengan mengacu pada Kurikulum 2013. Uji validitas juga melibatkan dari expert judgment, yaitu pendapat dari para ahli.

### b. Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* diterapkan pada tes yang mempunyai skor berskala dan dikotomis sekaligus. Artinya, prosedur uji reliabilitas ini diterapkan pada hasil pengukuran yang berjenjang, misalnya: 1-4, 1-5, 1-6, atau yang lain tergantung maksud penyusunannya (Nurgiantoro, 2010: 171).

Adapun rumus koefisien *Alpha Cronbach* dari Nurgiantoro (2010: 171) adalah sebagai berikut.

Keterangan:

$\sigma^2$  : Varian bukti pertanyaan ke-n

$\sum x_1$  : Jumlah skor jawaban subjek untuk butir pertanyaan ke-n

$$r = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan

r : Koefisien yang dicari

k : Jumlah butir pertanyaan (soal)

$\sigma^2$  : Varian butir-butir pertanyaan (soal)

$\sigma^2$  : Varian skor tes

Varian dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut.

$$\sigma^2 = \frac{\sum x_i - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

Hasil perhitungan dengan rumus tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai 1,000 adalah sangat tinggi

Antara 0,600 sampai 0,799 adalah tinggi

Antara 0,400 sampai 0,599 adalah cukup

Antara 0,200 sampai 0,399 adalah rendah

Antara 0,000 sampai 0,179 adalah sangat rendah

(Arikunto, 2002: 245)

Uji reliabilitas yang berupa instrumen tes dianalisis dengan menggunakan komputer program SPSS versi 21.0. Kemudian, diperoleh nilai koefisien alpha = 0,869 lebih besar daripada 0,6, maka dinyatakan variabel.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Tahap Pra-eksperimen**

Pada tahap pra-eksperimen peneliti menentukan dua kelas untuk dijadikan sampel penelitian, satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol. Setelah menentukan sampel penelitian, kemudian dilakukan *pretest* pada kedua kelompok tersebut. *Pretest* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa awal dalam menulis cerpen, kemudian hasil dari *pretest* siswa dibandingkan dengan hasil yang sudah dicapai siswa setelah dilakukan perlakuan (*treatment*). Dengan demikian, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari titik tolak yang sama. Penghitungan pada tahap ini diujikan dengan Uji-t melalui bantuan SPSS versi 21.0.

### **2. Tahap Eksperimen**

Setelah kedua kelompok dianggap memiliki kondisi yang sama dan telah diberikan *pretest*, maka untuk tahap selanjutnya diadakan *treatment* (perlakuan) untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa. Perlakuan yang dilakukan dengan melibatkan media “film”, siswa, guru, dan peneliti. Guru sebagai pelaku manipulasi proses belajar-mengajar dan peneliti sebagai pelaku yang memanipulasi proses belajar mengajar.

Manipulasi adalah pemberian perlakuan dengan menggunakan media “film” terhadap kelompok eksperimen. Siswa berperan sebagai sasaran manipulasi. Pada kelompok eksperimen, siswa yang menggunakan media

“film” dapat mengembangkan sendiri konsep dan fakta yang diperoleh dari hasil pemutaran film. Sementara itu, pada kelompok kontrol siswa mendapatkan pembelajaran menulis cerpen secara konvensional (tanpa menggunakan media apapun).

Tahap-tahap pelaksanaan eksperimen ini adalah sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen dalam pembelajaran menulis cerpen diberi perlakuan dengan menggunakan media “film”. Siswa berlatih menulis cerpen setelah siswa melihat “film” yang telah ditayangkan. Siswa menentukan unsur-unsur cerita pada “film”, kemudian siswa mengembangkan unsur-unsur cerita tersebut ke dalam bentuk tulisan cerpen.

Berikut ini merupakan rancangan kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media “film”.

- 1) Siswa diberi penjelasan tentang unsur-unsur pembangun cerpen.
- 2) Siswa diberi perlakuan dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media “film”.
- 3) Siswa ditugasi menulis cerpen sesuai dengan film yang telah diputar. Dalam menulis cerpen, siswa diperbolehkan berkreasi sebanyak mungkin, asal idenya tetap mengacu pada media “film” yang telah ditayangkan.
- 4) Hasil menulis cerpen siswa dikumpulkan kepada guru

#### b. Kelompok Kontrol

Proses pembelajaran menulis cerpen kelompok kontrol pada penelitian ini dilakukan secara konvensional (tanpa menggunakan media apapun). Peran kelompok kontrol dalam penelitian ini hanya sebagai kelas pembanding, sehingga kegiatan pembelajaran dilakukan seperti biasa, tanpa menggunakan media. Sebelum kegiatan dilaksanakan, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen terlebih dahulu dilakukan pretes untuk mengetahui kemampuan siswa awal dalam menulis cerpen.

Berikut langkah-langkah pembelajaran menulis cerpen pada kelompok kontrol.

- 1) Siswa diberi penjelasan tentang unsur-unsur pembangun cerpen.
- 2) Siswa diberi perlakuan dalam pembelajaran menulis cerpen tanpa dengan menggunakan media.
- 3) Siswa ditugasi menulis cerpen sesuai dengan tema yang ditentukan oleh guru.
- 4) Hasil menulis cerpen siswa dikumpulkan kepada guru.

### 3. Tahap Pascaeksperimen

Tahap pasca eksperimen merupakan langkah terakhir dalam penelitian ini. Setelah masing-masing kelompok mendapatkan perlakuan, kedua kelompok tersebut diberikan *posttest* (tes akhir) dengan materi yang serupa seperti saat kegiatan *pretest* (tes awal). *Posttest* bertujuan untuk melihat perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa setelah diberikan perlakuan,

yaitu pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan “film”. Selain itu, juga untuk membandingkan nilai yang dicapai saat pretes, apakah hasilnya meningkat, sama, atau menurun.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Penerapan Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t atau t-test yang kemudian dilanjutkan dengan uji scheffe. Uji beda (t-test) dimaksudkan untuk menguji rata-rata hitung diantara kelompok-kelompok tertentu. Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung, apakah berbeda secara signifikan atau tidak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji scheffe dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran “film” dalam pembelajaran menulis cerpen pada kelas eksperimen.

Teknik analisis data dengan uji-t harus memenuhi persyaratan, yaitu (1) uji normalitas, dan (2) uji homogenitas. Perhitungan uji-t, uji normalitas, uji homogenitas dan uji scheffe akan dibantu dengan menggunakan komputer program SPSS 21.0.

### **2. Persyaratan Analisis Data**

#### **a. Uji Normalitas Sebaran**

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap skor pretes dan skor postes menulis cerpen. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov. Uji

normalitas sebaran ini dilakukan dengan melakukan khaidah Asymp. Sig (2 tailed) atau nilai p. jika Asymp. Sig (2 tailed) atau  $p > 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian berfungsi untuk mengetahui seragam atau tidaknya variansi sampel-sampel dari populasi yang sama. Nurgiyantoro (2004: 216) mengungkapkan bahwa dalam mengkaji homogenitas varian perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan. Seluruh proses penghitungan selengkapnya menggunakan komputer program SPSS versi 21.0.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

###### a. *Pretest* Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang diberi perlakuan menulis cerita pendek tanpa menggunakan media. Subjek pada *pretest* kelas kontrol sebanyak 30 siswa. Adapun hasil *pretest* kelas kontrol pada saat tes menulis cerita pendek awal dengan nilai tertinggi sebesar 37 dan skor nilai terendah adalah 28.

Berdasarkan hal tersebut, maka diketahui bahwa skor rerata (*mean*) yang dicapai siswa kelas kontrol pada saat *pretest* sebesar 31,05; mode sebesar 28,00; dan median sebesar 31,00. Distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelas Kontrol**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	25 – 30	12	40
2.	31 – 36	16	53
3.	37 – 40	2	7
Jumlah		30	100

Tabel empat di atas menunjukkan bahwa dari 30 siswa pada kelompok kontrol dengan skor 25 – 30 sebanyak 12 siswa (40%), yang memperoleh skor 31 – 36 sebanyak 16 siswa (53%), skor 37 – 40 sebanyak 2 siswa (7%), dan yang memperoleh skor 25 – 40 sebanyak 30 siswa (100%). Dari data tersebut diketahui bahwa frekuensi terbanyak pada interval 31 – 36 yang berjumlah 16 siswa. Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita pendek siswa masih rendah.

Berdasarkan tabel empat di atas, dapat diketahui siswa yang mendapat skor 25 – 30 sebanyak 12 siswa, yang memperoleh skor 31 – 36 sebanyak 16 siswa, yang mendapatkan skor 37 – 40 sebanyak 2 siswa. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval 31 – 36 yang berjumlah 16 siswa. Berikut rangkuman hasil pengolahan data pretest kelas kontrol.

**Tabel 5. Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelas Kontrol**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	X	M <sub>d</sub>	M <sub>o</sub>
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	30	37	28	31,5	31,00	28,00

**b. *Pretest* Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelas Eksperimen**

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diajar menulis cerita pendek dengan menggunakan media film. Sebelum kelas eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* keterampilan menulis

cerita pendek. Subjek pada *pretest* kelas eksperimen sebanyak 34 siswa. Hasil tes menulis cerita pendek awal, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 37 dan skor terendah sebesar 26.

Berdasarkan hal tersebut, maka diketahui bahwa skor rerata (*mean*) yang dicapai siswa kelas eksperimen pada saat *pretest* sebesar 30,94; mode sebesar 26,00; dan median sebesar 32,00. Distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelas Eksperimen**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	25 – 30	20	59%
2.	31 – 36	12	35%
3.	37 – 40	2	6%
Jumlah		34	100

Tabel enam di atas menunjukkan bahwa dari 34 siswa pada kelas eksperimen dengan skor 25 – 30 sebanyak 20 siswa (59%), yang memperoleh skor 31 – 36 sebanyak 12 siswa (35%), skor 37 – 40 sebanyak 2 siswa (6%), dan yang memperoleh skor 25 – 40 sebanyak 34 siswa (100%). Dari data tersebut diketahui bahwa frekuensi terbanyak pada interval 25 – 30 yang berjumlah 20 siswa. Pada kelas menulis cerita

pendek kelas eksperimen, dapat kita ketahui bahwa kemampuan menulis cerita pendek siswa masih rendah.

Berdasarkan tabel enam tersebut, dapat diketahui siswa yang mendapat skor 25 – 30 sebanyak 20 siswa, yang memperoleh skor 31 – 36 sebanyak 12 siswa, yang mendapatkan skor 37 – 40 sebanyak 2 siswa. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval 25 – 30 yang berjumlah 20 siswa. Berikut rangkuman hasil pengolahan data pretest kelompok kontrol.

**Tabel 7. Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelas Eksperimen**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	X	M <sub>d</sub>	M <sub>o</sub>
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	34	37	26	30,94	26,00	32,00

**c. *Posttest* Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelas Kontrol**

Pemberian *posttest* keterampilan menulis cerita pendek kelas kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis cerita pendek dengan pembelajaran menulis tanpa menggunakan media. Subjek pada *posttest* kelas kontrol sebanyak 30 siswa. Dari hasil tes menulis cerita pendek akhir, skor terendah adalah 31 dan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 40.

Berdasarkan hal tersebut, maka diketahui bahwa skor rerata (*mean*) yang dicapai siswa kelas kontrol pada saat *posttest* sebesar 35,73; mode sebesar 31,0; dan median sebesar 35,0. Distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelas Kontrol**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	25 – 30	-	-
2.	31 – 36	19	63%
3.	37 – 40	11	37%
Jumlah		30	100

Tabel di atas menunjukkan skor *posttest* dari 30 siswa pada kelas kontrol. Pada skor 25 – 30 tidak ada siswa yang mendapatkan skor tersebut (0%), yang memperoleh skor 31 – 36 sebanyak 19 siswa (63%), yang mendapatkan skor 37 – 40 sebanyak 11 siswa (37%), dan perolehan skor 25 – 40 sebanyak 30 siswa (100%). Dari data tersebut diketahui bahwa frekuensi terbanyak pada interval 31 – 36 yang berjumlah 19 siswa. Proses pengambilan tes terakhir menulis cerita pendek kelas kontrol terdapat peningkatan tetapi tidak signifikan. Kegiatan menulis cerita pendek tidak menggunakan media (konvensional) membuat siswa

merasa jenuh, bosan, dan menguras sedikit pikiran mereka. Sehingga peningkatan yang terjadi kurang maksimal, dapat kita lihat dari hasil *pretest* sampai *posttest*.

Berdasarkan tabel delapan di atas, dapat diketahui siswa yang mendapat skor 25 – 30 tidak ada siswa yang mendapatkan skor tersebut, yang memperoleh skor 31 – 36 sebanyak 19 siswa, yang mendapatkan skor 37 – 40 sebanyak 11 siswa. Frekuensi terbanyak pada interval 31 – 36 yang berjumlah 19 siswa. Berikut rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelas kontrol.

**Tabel 9. Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelas Kontrol**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	X	M <sub>d</sub>	M <sub>o</sub>
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	30	40	31	35,73	35,0	31,0

**d. *Posttest* Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelas Eksperimen**

Pemberian *posttest* keterampilan menulis cerita pendek kelas eksperimen dilakukan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan media film Tanah Surga Katanya. Subjek pada *posttest* kelas eksperimen sebanyak 34 siswa. Dari hasil tes menulis cerita pendek akhir, skor terendah adalah 35 dan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 46.

Berdasarkan hal tersebut, maka diketahui bahwa skor rerata (*mean*) yang diraih siswa kelas eksperimen pada saat *posttest* sebesar 39,29; mode sebesar 35,0; dan median sebesar 40,0. Distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelas Eksperimen**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	35 – 38	15	44%
2.	39 – 42	13	38%
3.	43 – 46	6	18%
	Jumlah	34	100

Tabel sepuluh menunjukkan bahwa dari 34 siswa pada kelas eksperimen dengan skor 35 – 38 sebanyak 15 siswa (44%), yang mendapatkan skor 39 – 42 sebanyak 13 siswa (38%), skor 43 – 46 sebanyak 6 siswa (18%), dan perolehan skor 35 – 46 sebanyak 34 siswa (100%). Dari data tersebut diketahui bahwa frekuensi terbanyak pada interval 35 – 38 yang berjumlah 15 siswa. Proses menulis cerita pendek dengan menggunakan media film Tanah Surga Katanya pada tahap tes akhir mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa dapat memahami,

mengerti tentang pembelajaran menulis cerita pendek, dan mudah membuat cerita pendek.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui siswa yang mendapat skor 35 – 38 sebanyak 15 siswa, yang mendapatkan skor 39 – 42 sebanyak 13 siswa, dan yang memperoleh skor 43 – 46 sebanyak 6 siswa. Frekuensi terbanyak pada interval 35 – 38 sebanyak 15 siswa. Berikut rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelompok eksperimen.

**Tabel 11. Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelas Eksperimen**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	X	M <sub>d</sub>	M <sub>o</sub>
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	34	46	35	39,29	40,0	35,0

## 2. Hasil Uji Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap nilai masing-masing kelas dengan tujuan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Adapun kriteria data dikatakan berdistribusi normal dengan melihat signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Keterampilan Menulis Cerita Pendek**

No.	Data	Asymp. Sig (2- tailed)	Keterangan
1.	<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0,129	Asymp. Sig (2- tailed) > 0,05 = Normal
2.	<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	0,200	Asymp. Sig (2- tailed) > 0,05 = Normal
3.	<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	0,134	Asymp. Sig (2- tailed) > 0,05 = Normal
4.	<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0,192	Asymp. Sig (2- tailed) > 0,05 = Normal

Berdasarkan tabel 13. uji normalitas di atas diketahui bahwa signifikansi untuk nilai *pretest* maupun *posttest* masing-masing kelas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data nilai *pretest* maupun *posttest* berdistribusi normal.

**b. Uji Homogenitas Varian**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui beberapa varian data adalah sama atau tidak. Uji yang dilakukan adalah uji kesamaan varian *Levene Statistic*. Syarat agar varian dikatakan homogen apabila signifikansinya lebih besar dari 0,05 Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Keterampilan Menulis Cerita Pendek**

No.	Data	<i>Levene Statistic</i>	db	P	Keterangan
1.	<i>Pretest</i>	0,095	62	0,759	Sig. 0,759 > 0,05 = Homogen
2.	<i>Posttest</i>	0,358	62	0,552	Sig. 0,552 > 0,05 = Homogen

Dari hasil penghitungan uji homogenitas varian *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerita pendek dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedua data tersebut mempunyai varian yang homogen. Data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

### c. Pengujian Hipotesis

Setelah memperhatikan karakteristik variabel yang diteliti dan persyaratan analisis, selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan setelah analisis data dengan menggunakan uji-t, dengan melihat hasil uji-t, maka dapat diketahui hasil dari pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

1.  $H_0$  : Tidak ada perbedaan antara kelompok yang diajar dengan menggunakan media film Tanah Surga Katanya dan kelompok yang diajar tanpa menggunakan media film Tanah Surga Katanya di kelas XI SMA Negeri 2 Sape, ditolak.

$H_a$  : Ada perbedaan antara kelompok yang diajar dengan menggunakan media film Tanah Surga Katanya dan kelompok

yang diajar tanpa menggunakan media film Tanah Surga Katanya di kelas XI SMA Negeri 2 Sape, diterima.

2. Ho : Penggunaan media film Tanah Surga Katanya dalam pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sape tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis cerita pendek tanpa menggunakan media film, ditolak.

Ha : Penggunaan media film Tanah Surga Katanya dalam pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sape lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis cerita pendek tanpa menggunakan media film, diterima.

## **B. Pembahasan**

Kondisi awal pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretest* pada kedua kelas tersebut. Dalam kegiatan *pretest* ini siswa diminta untuk menulis cerita pendek dengan tema bebas. Dari hasil *pretest* tersebut, diperoleh skor awal kemampuan menulis cerita pendek kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hasil analisis penulisan cerita pendek awal yang bertemakan bebas. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek, masih tergolong rendah. Dari hasil tersebut diperoleh skor tertinggi pada kelas kontrol adalah 37, skor terendah adalah 28, dan skor rata-rata adalah 31,5. Sedangkan pada kelas eksperimen skor tertinggi adalah 37, skor terendah adalah 26, dan skor rata-rata 30,94. Nilai rata-rata tes menulis cerita pendek siswa pada kedua kelas tersebut perbedaannya kecil sehingga dapat

dikatakan relatif sama, walaupun kelas eksperimen berada pada kategori rendah dan kelas kontrol berada pada kategori sedang. Dari perhitungan menggunakan uji-t dengan hasil p sebesar 0,095, yang berarti nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa yang terlibat dalam penelitian ini relatif sama, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas setara dan memiliki pemahaman awal yang sama.

Sebagai langkah terakhir, setelah mendapatkan perlakuan, kedua kelas tersebut diberikan *posttest* kemampuan menulis cerita pendek dengan materi yang sama seperti pada saat *pretest*. Pemberian *posttest* kemampuan menulis cerita pendek dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis cerita pendek setelah diberi perlakuan. Selain itu, pemberian *posttest* kemampuan menulis cerita pendek siswa dimaksudkan untuk membandingkan skor yang dicapai siswa saat *pretest* sampai *posttest*, apakah hasil menulis siswa sama, meningkat, atau menurun. Perbedaan kemampuan menulis cerita pendek antara kelas kontrol yang tanpa menggunakan media (konvensional) dan kelas eksperimen yang menggunakan media film Tanah Surga Katanya.

Dari hasil analisis kemampuan menulis cerita pendek kelas eksperimen mengalami peningkatan yang paling mencolok, sedangkan kelas kontrol yang tanpa menggunakan media film mendapatkan peningkatan lebih kecil. Diketahui skor rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 31,5 dan skor rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 35,73. Sedangkan pada kelas eksperimen

diketahui skor rata-rata *pretest* sebesar 30,94 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 39,29. Siswa pada kelas eksperimen lebih baik dalam menghasilkan cerita pendek, karena pemanfaatan media film Tanah Surga Katanya yang menstimulus siswa agar mudah menemukan ide lebih cepat dibandingkan pada siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan film sebagai media pembelajaran. Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Trianto (2013: 58) bahwa media yang bagus adalah media yang memiliki pesan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar, sehingga siswa tidak menjadi bosan atau cepat jenuh dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Keefektifan media film dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada kelas eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan uji *scheffe*. Hasil perhitungan diperoleh skor  $F'$  hitung ( $F'_h$ ) sebesar 550.925 dengan db 62 dan  $p$  sebesar 0.00, skor tersebut dikonsultasikan dengan skor  $F'$  tabel. Skor  $F'$  tabel ( $F'_t$ ) sebesar 22.741. Dengan demikian skor  $F'$  hitung lebih besar daripada skor tabel ( $F'_h$  550.925 >  $F'_t$  22.741). Hasil uji *scheffe* tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis cerita pendek yang signifikan antara kelas eksperimen yang diajar menggunakan media film Tanah Surga Katanya dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media film.

Pembelajaran menulis cerita pendek lebih baik dilakukan dengan memanfaatkan media film agar siswa lebih mampu mengembangkan imajinasinya dan meningkatkan hasil belajar menulis cerita pendek. Siswa pada kelas eksperimen lebih baik dalam menghasilkan cerita pendek. Kelas

kontrol lebih lambat dalam menulis cerita pendek, karena siswa pada kelas kontrol mengalami kesulitan dalam menemukan ide cerita. Dengan demikian, membuktikan bahwa menggunakan media film efektif dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sape Kab. Bima. Hal ini berdasarkan angket pascatindakan yang terkumpul setelah implementasi tindakan. Dari angket pascatindakan butir 6 yang menyatakan pembelajaran seperti ini perlu dikembangkan lagi agar penulisan cerpen meningkat, 18 siswa menyatakan sangat setuju (53%), 13 siswa menyatakan setuju (38%), dan 3 siswa menyatakan kurang setuju (9%).

Angket pascatindakan butir 7 yang menyatakan setelah diadakan pembelajaran ini, mendorong saya untuk mempelajari lebih dalam lagi tentang penulisan cerpen, 12 siswa menyatakan sangat setuju (35%), 17 siswa menyatakan setuju (50%), dan 5 siswa menyatakan kurang setuju (15%). Angket pascatindakan butir 8 yang menyatakan pembelajaran seperti ini hendaknya dilakukan terus menerus agar siswa lebih mengetahui tentang penulisan cerpen, 14 siswa menyatakan sangat setuju (41%), 14 siswa menyatakan setuju (41%), 6 siswa menyatakan kurang setuju (18%). Angket pascatindakan pernyataan butir 10 yang menyatakan pembelajaran menulis cerpen menggunakan media film lebih menyenangkan, 15 siswa menyatakan sangat setuju (44%), 12 siswa menyatakan setuju (35%), dan 7 siswa menyatakan kurang setuju (21%).

Melihat skor *posttest* yang diperoleh kedua kelas tersebut. Kelas kontrol yang tanpa menggunakan media film mendapatkan skor terendah 31

dan skor tertinggi 40 dengan mean 35,73, sedangkan skor *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan media film mendapatkan skor terendah 35 dan skor tertinggi 46 dengan mean 39,29.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh dua peneliti sebelumnya yaitu Indra (2013) dan Juniati (2017). Kedua peneliti tersebut memiliki jenis penelitian eksperimen yang sama dengan penelitian peneliti. Indra menggunakan model *problem based instruction* (PBI). Selanjutnya Juniati menggunakan media yang berbeda yaitu media lagu tetapi meneliti keterampilan yang sama dengan penelitian peneliti, yaitu keterampilan menulis cerita pendek.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut hasil penelitian Indra dan Juniati menunjukkan bahwa penggunaan model *problem based instruction* (PBI) dan media lagu efektif digunakan di dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada kelompok yang diajarkan dengan menggunakan media.

Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media film *Tanah Surga Katanya* dapat meningkatkan aktivitas proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori Arsyad (2017: 25) yang menyatakan bahwa salah satu manfaat praktis pemanfaatan media dalam pembelajaran adalah media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### C. Simpulan

Berdasarkan penyajian hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pencapaian hasil belajar menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sape, Kabupaten Bima terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang diajarkan dengan menggunakan media film dan yang tidak menggunakan media film. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil uji-t pada skor *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 21.0. Dari perhitungan diperoleh  $t_h$  4,804, dengan db 64 dengan sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

Media pembelajaran film terbukti efektif bagi kelas XI SMA Negeri 2 Sape, Kabupaten Bima. Ini ditunjukkan oleh penelitian yang telah dilakukan dan dibuktikan bahwa kemampuan menulis cerita pendek siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan menggunakan media pembelajaran film.

#### D. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat diajukan saran sebagai berikut.

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia dianjurkan memanfaatkan media film dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Sebab, pembelajaran menggunakan media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar.

Diharapkan guru mata pelajaran dapat membuat berbagai variasi dalam pembelajaran menulis khususnya menulis cerita pendek, salah satunya dengan menggunakan media film. Media film terbukti efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Elina Syarif, Z. S. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departement Pendidikan Nasional.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Sastra*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan PT. Remaja Rosdakarya (Rosda).
- Jabrohim, Chairul Anwar & Suminto A. Sayuti. 2009. *Cara Menulius Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kinoysan, Ari. 2007. *Jadi Penulis Fiksi? Gampang kok!*. Yogyakarta: ANDI.
- Komaidi, Didik. 2008. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Nurgiyantoro, dkk. 2004. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Rampan, Korrie Layun. 2009. *Apresiasi Cerpen Indonesia Mutakhir*. Jakarta: bukupop.
- Sayekti, Octavian Muning. 2009. Efektivitas Feature Kemanusiaan Koran Tempo Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMAN 2 Bantul. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY Yogyakarta.
- Sayuti, Suminto. 2009. *Berkelana dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Semi, A. 2009. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan ,Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.

- Sumardjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil Tentang: Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparno, M. Y. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryaman, Maman. 2009. *Panduan Pendidik dalam Pembelajaran Indonesia SMP / MTS*. Pusat Pembukuan : Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, H. 2008. *Menulis (sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa)*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1992 tentang Perfilman. Bab 1 Pasal 1 Ayat 1.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.





# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : XI / Ganjil  
 Tahun Pelajaran : 2018 / 2019  
 Materi Pokok : **Cerpen**  
 Alokasi Waktu : 2 Minggu x 4 Jam pelajaran @ 45 Menit

#### A. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Indikator

Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi Dasar Keterampilan
3.8. Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca	4.8. Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek
<b>IPK Pengetahuan</b>	<b>IPK Keterampilan</b>
4.8.1. Menentukan unsur intrinsik, ekstrinsik, dan nilai-nilai dalam cerpen serta menerapkan nilai-nilai dalam cerpen ke dalam kehidupan sehari-hari.	4.8.2. Mempresentasikan dan memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas.
Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi Dasar Keterampilan
3.9. Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek	4.9. Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen
<b>IPK Pengetahuan</b>	<b>IPK Keterampilan</b>
4.9.1. Mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen	4.9.3. Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.

Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi Dasar Keterampilan
4.9.2. Menyusun kembali cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen	

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, peserta didik dapat :

1. Menghayati dan mengamalkan materi cerpen sebagai bentuk penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianutnya
2. Menguasai materi cerpen dengan menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong), kerja sama, toleran, damai), santun, responsive, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian materi cerpen yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari materi cerpen yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

### D. Materi Pembelajaran

#### Fakta

Topik : Cerpen

- Isi cerpen

#### Prinsip

Fungsi Sosial

- Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen

#### Prosedur

Struktur

- Unsur-unsur pembangun cerpen

### E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific Learning

Model Pembelajaran : Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan) dan Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah )/ proyek

### F. Media Pembelajaran

Media/Alat:

- *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus
- Proyeksi audio visual: film dan bingkai (slide) bersuara.

- Objek fisik: Benda nyata, model, dan spesimen.
- Cetak: buku, modul, brosur, leaflet, dan gambar.

**Bahan :**

- Spidol / kapur berwarna

**G. Sumber Belajar**

- Buku penunjang kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI Kemendikbud, tahun 2013
- Pengalaman peserta didik dan guru
- Manusia dalam lingkungan: guru, pustakawan, laboran, dan penutur nativ.
- <http://erny25.blogspot.co.id/2015/10/materi-bahasa-indonesia-kelas-xi.html>
- <http://mulianirahmahpbsi.blogspot.co.id/2014/02/materi-cerpen-kelas-xi-ipa.html>
- <http://www.wartabahasa.com/2015/09/struktur-teks-cerpen-teks-cerita-pendek.html>
- <http://budiangkasa.blogspot.co.id/2013/04/pengertian-cerpen.html>
- <http://www.informasibelajar.com/2015/11/struktur-teks-cerpen-ciri-ciri-cerpen.html>
- <http://sekolah-daring.blogspot.com/2015/09/struktur-teks-cerpen-teks-cerita-pendek.html>
- [https://www.academia.edu/9420289/Contoh\\_Soal\\_Bahasa\\_Indonesia\\_Kelas\\_XI\\_Kurikulum\\_2013\\_CERPEN](https://www.academia.edu/9420289/Contoh_Soal_Bahasa_Indonesia_Kelas_XI_Kurikulum_2013_CERPEN)
- <https://iguhprasetyo.wordpress.com/2014/12/05/soal-kelas-xi-kurikulum-2013/>
- <https://iguhprasetyo.wordpress.com/2014/09/29/soal-kelas-xi-kurikulum-2013-cerpen/>

**H. Kegiatan Pembelajaran**

<b>Pertemuan Ke – 1 Materi : Cerpen</b>	
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	<b>Waktu</b>
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>90 menit</b>
<b>KEGIATAN PENDAHULUAN</b>	<b>15 menit</b>
<b>Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</b>	
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, yaitu : <i>Membuat kesimpulan buku nonfiksi</i></li> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Apabila materi / tema / projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi <i>isi cerpen</i></li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> </ul>	

### Pertemuan Ke – 1 Materi : *Cerpen*

- Mengajukan pertanyaan.

#### **Pemberian Acuan**

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

#### Problem Statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)

#### **KEGIATAN LITERASI**

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar,

- **Melihat** (tanpa atau dengan alat)  
Menayangkan gambar/foto/video tentang materi *isi cerpen*  
“*Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?*”
- **Mengamati**
  - *lembar kerja materi isi cerpen*
  - *pemberian contoh-contoh materi isi cerpen untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb*
- **Membaca** (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung),  
*membaca materi isi cerpen dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan lingkungan*
- **Mendengar**  
*pemberian materi isi cerpen oleh guru*
- **Menyimak**,  
penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi *isi cerpen*, untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
- **Menulis**  
Peserta didik menulis resume tentang apa yang telah dibaca, diamati dan didengarkan sebagai pembiasaan dalam membaca dan menulis (*Literasi*)

#### **CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)**

- **Mengajukan pertanyaan** tentang materi *isi cerpen* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :
  - *Apa yang dimaksud dengan isi cerpen?*
  - *Terdiri dari apakah isi cerpen tersebut?*
  - *Seperti apakah isi cerpen tersebut?*
  - *Bagaimana isi cerpen itu bekerja?*
  - *Apa fungsi isi cerpen?*
  - *Bagaimanakah materi isi cerpen itu berperan dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan peserta didik?*

<b>Pertemuan Ke – 1 Materi : Cerpen</b>	
<b>KEGIATAN INTI</b>	<b>60 menit</b>
<b>Data Collection (pengumpulan data)</b>	
<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b>  Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati obyek/kejadian,</b>  <i>mengamati dengan seksama materi isi cerpen yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya</i></li> <li>• <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b>  <i>mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi isi cerpen yang sedang dipelajari</i></li> <li>• <b>Aktivitas</b>  <i>menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi isi cerpen yang sedang dipelajari</i></li> <li>• <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b>  <i>mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi isi cerpen yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru</i></li> </ul>	
<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b>  Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mendiskusikan</b>  <i>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi isi cerpen</i></li> <li>• <b>Mengumpulkan informasi</b>  <i>mencatat semua informasi tentang materi isi cerpen yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</i></li> <li>• <b>Mempresentasikan ulang</b>  <i>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi isi cerpen sesuai dengan pemahamannya</i></li> </ul>	
<b>Data Processing (pengolahan Data)</b>	
<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b>  Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saling tukar informasi tentang materi <i>isi cerpen</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</li> <li>• <b>Berdiskusi</b> tentang data dari materi <i>isi cerpen</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</li> </ul>	

<b>Pertemuan Ke – 1 Materi : <i>Cerpen</i></b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>isi cerpen</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>• Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>isi cerpen</i></li> </ul>	
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>	<b>15 menit</b>
<b>Verification (pembuktian)</b>	
<b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) dan COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b>	
<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi untuk menyimpulkan hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>isi cerpen</i>, <b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</li> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>isi cerpen</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</li> <li>• Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang mteri : <i>isi cerpen</i></li> <li>• Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>isi cerpen</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>• Bertanya atas presentasi tentang materi <i>isi cerpen</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> <li>• Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>isi cerpen</i></li> <li>• Menjawab pertanyaan tentang <i>isi cerpen</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>• Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>isi cerpen</i> yang akan selesai dipelajari</li> <li>• Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>isi cerpen</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</li> </ul>	
<b>Generalizatio (menarik kesimpulan)</b>	
<b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b>	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran <i>isi cerpen</i> yang baru dilakukan.</li> <li>• Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>isi cerpen yang baru diselesaikan</i>.</li> <li>• Mengagendakan materi atau tugas projek /produk /portofolio /unjuk kerja yang</li> </ul>	

### Pertemuan Ke – 1 Materi : *Cerpen*

harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *isi cerpen*.
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja pada materi pelajaran *isi cerpen*
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *isi cerpen* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik

#### CATATAN :

*Selama pembelajaran isi cerpen berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecintaan kepada sesama manusia, bersahaja, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, tanah air, dan bangsa Indonesia, serta kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. (Karakter Kepramukaan, Kebangsaan, dan Kewirausahaan)*

### Pertemuan Ke – 2 Materi : *Cerpen*

KEGIATAN PEMBELAJARAN	Waktu
Sintak Model Pembelajaran	90 menit
KEGIATAN PENDAHULUAN	15 menit
<b>Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</b>	

Guru :

#### Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

#### Apersepsi

- Mengaitkan materi/*tema/kegiatan* pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/*tema/kegiatan* sebelumnya, yaitu : *Isi cerpen*
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

#### Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materi / tema / projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi *Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen*
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung

## Pertemuan Ke – 2 Materi : *Cerpen*

- Mengajukan pertanyaan.

### **Pemberian Acuan**

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

### Problem Statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)

#### **KEGIATAN LITERASI**

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar,

- **Melihat** (tanpa atau dengan alat)  
Menayangkan gambar/foto/video tentang materi *Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen*  
“*Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?*”
- **Mengamati**
  - *lembar kerja materi Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen*
  - *pemberian contoh-contoh materi Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb*
- **Membaca** (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung),  
*membaca materi Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan lingkungan*
- **Mendengar**  
*pemberian materi Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen oleh guru*
- **Menyimak**,  
penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi *Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen*, untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
- **Menulis**  
Peserta didik menulis resume tentang apa yang telah dibaca, diamati dan didengarkan sebagai pembiasaan dalam membaca dan menulis (*Literasi*)

#### **CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)**

- **Mengajukan pertanyaan** tentang materi *Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :
  - *Apa yang dimaksud dengan Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen?*
  - *Terdiri dari apakah Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen tersebut?*
  - *Seperti apakah Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen tersebut?*
  - *Bagaimana Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen itu bekerja?*
  - *Apa fungsi Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen?*
  - *Bagaimanakah materi Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen itu berperan dalam*

<b>Pertemuan Ke – 2 Materi : Cerpen</b>	
<i>kehidupan sehari-hari dan karir masa depan peserta didik?</i>	
<b>KEGIATAN INTI</b>	<b>60 menit</b>
<b>Data Collection (pengumpulan data)</b>	
<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati obyek/kejadian,</b> <i>mengamati dengan seksama materi Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya</i></li> <li>• <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b> <i>mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen yang sedang dipelajari</i></li> <li>• <b>Aktivitas</b> <i>menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen yang sedang dipelajari</i></li> <li>• <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> <i>mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru</i></li> </ul> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mendiskusikan</b> <i>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen</i></li> <li>• <b>Mengumpulkan informasi</b> <i>mencatat semua informasi tentang materi Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</i></li> <li>• <b>Mempresentasikan ulang</b> <i>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen sesuai dengan pemahamannya</i></li> </ul>	
<b>Data Processing (pengolahan Data)</b>	
<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saling tukar informasi tentang materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi</li> </ul>	

**Pertemuan Ke – 2 Materi : Cerpen**

melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

- **Berdiskusi** tentang data dari materi *Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen* yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.
- **Mengolah informasi** dari materi *Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen* yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.
- Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi *Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen*

**KEGIATAN PENUTUP**

**15 menit**

**Verification (pembuktian)**

**CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) dan COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)**

Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi untuk menyimpulkan hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :

- Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : *Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen*, **antara lain dengan** : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
- Menyampaikan hasil diskusi tentang materi *Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen* berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan
- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang mteri : *Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen*
- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi *Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen* dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan
- Bertanya atas presentasi tentang materi *Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen* yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
- Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang *Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen*
- Menjawab pertanyaan tentang *Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen* yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran

<b>Pertemuan Ke – 2 Materi : Cerpen</b>	
<b>Generalizatio (menarik kesimpulan)</b>	
<b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b>	
Peserta didik :	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen</i> yang baru dilakukan.</li> <li>• Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen yang baru diselesaikan</i>.</li> <li>• Mengagendakan materi atau tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul>	
Guru :	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen</i>.</li> <li>• Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen</i></li> <li>• Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik</li> </ul>	
<b>CATATAN :</b>	
<p><i>Selama pembelajaran Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecintaan kepada sesama manusia, bersahaja, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, tanah air, dan bangsa Indonesia, serta kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. (Karakter Kepramukaan, Kebangsaan, dan Kewirausahaan)</i></p>	

<b>Pertemuan Ke – 3 Materi : Cerpen</b>	
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	<b>Waktu</b>
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>90 menit</b>
<b>KEGIATAN PENDAHULUAN</b>	<b>15 menit</b>
<b>Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</b>	
<b>Guru :</b>	
<b>Orientasi</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul>	
<b>Apersepsi</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, yaitu : <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen</i></li> </ul>	

### Pertemuan Ke – 3 Materi : *Cerpen*

- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

#### **Motivasi**

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materi / tema / projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi *Unsur-unsur pembangun cerpen*
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan.

#### **Pemberian Acuan**

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

#### **Problem Statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)**

#### **KEGIATAN LITERASI**

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar,

- **Melihat** (tanpa atau dengan alat)  
Menayangkan gambar/foto/video tentang materi *Unsur-unsur pembangun cerpen*  
“*Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?*”
- **Mengamati**
  - *lembar kerja materi Unsur-unsur pembangun cerpen*
  - *pemberian contoh-contoh materi Unsur-unsur pembangun cerpen untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb*
- **Membaca** (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung),  
*membaca materi Unsur-unsur pembangun cerpen dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan lingkungan*
- **Mendengar**  
*pemberian materi Unsur-unsur pembangun cerpen oleh guru*
- **Menyimak**,  
penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi *Unsur-unsur pembangun cerpen*, untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
- **Menulis**  
Peserta didik menulis resume tentang apa yang telah dibaca, diamati dan didengarkan sebagai pembiasaan dalam membaca dan menulis (*Literasi*)

#### **CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)**

- **Mengajukan pertanyaan** tentang materi *Unsur-unsur pembangun cerpen* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke

<b>Pertemuan Ke – 3 Materi : Cerpen</b>	
<p>pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Apa yang dimaksud dengan Unsur-unsur pembangun cerpen?</i></li> <li>➤ <i>Terdiri dari apakah Unsur-unsur pembangun cerpen tersebut?</i></li> <li>➤ <i>Seperti apakah Unsur-unsur pembangun cerpen tersebut?</i></li> <li>➤ <i>Bagaimana Unsur-unsur pembangun cerpen itu bekerja?</i></li> <li>➤ <i>Apa fungsi Unsur-unsur pembangun cerpen?</i></li> <li>➤ <i>Bagaimanakah materi Unsur-unsur pembangun cerpen itu berperan dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan peserta didik?</i></li> </ul>	
<b>KEGIATAN INTI</b>	<b>60 menit</b>
<b>Data Collection (pengumpulan data)</b>	
<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati obyek/kejadian,</b> <i>mengamati dengan seksama materi Unsur-unsur pembangun cerpen yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya</i></li> <li>• <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b> <i>mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Unsur-unsur pembangun cerpen yang sedang dipelajari</i></li> <li>• <b>Aktivitas</b> <i>menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Unsur-unsur pembangun cerpen yang sedang dipelajari</i></li> <li>• <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> <i>mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Unsur-unsur pembangun cerpen yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru</i></li> </ul> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mendiskusikan</b> <i>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Unsur-unsur pembangun cerpen</i></li> <li>• <b>Mengumpulkan informasi</b> <i>mencatat semua informasi tentang materi Unsur-unsur pembangun cerpen yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</i></li> <li>• <b>Mempresentasikan ulang</b> <i>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi Unsur-unsur pembangun cerpen sesuai dengan pemahamannya</i></li> </ul>	
<b>Data Processing (pengolahan Data)</b>	
<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p>	

### Pertemuan Ke – 3 Materi : *Cerpen*

Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :

- Saling tukar informasi tentang materi *Unsur-unsur pembangun cerpen* dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
- **Berdiskusi** tentang data dari materi *Unsur-unsur pembangun cerpen* yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.
- **Mengolah informasi** dari materi *Unsur-unsur pembangun cerpen* yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.
- Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi *Unsur-unsur pembangun cerpen*

**KEGIATAN PENUTUP**

**15 menit**

**Verification (pembuktian)**

#### **CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) dan COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)**

Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi untuk menyimpulkan hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :

- Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : *Unsur-unsur pembangun cerpen*, **antara lain dengan** : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
- Menyampaikan hasil diskusi tentang materi *Unsur-unsur pembangun cerpen* berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan
- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang mteri : *Unsur-unsur pembangun cerpen*
- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi *Unsur-unsur pembangun cerpendan* ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan
- Bertanya atas presentasi tentang materi *Unsur-unsur pembangun cerpen* yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
- Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang *Unsur-unsur pembangun cerpen*
- Menjawab pertanyaan tentang *Unsur-unsur pembangun cerpen* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.

**Pertemuan Ke – 3 Materi : Cerpen**

- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *Unsur-unsur pembangun cerpen* yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *Unsur-unsur pembangun cerpen* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran

**Generalizatio (menarik kesimpulan)**

**CREATIVITY (KREATIVITAS)**

Peserta didik :

- Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran *Unsur-unsur pembangun cerpen* yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Unsur-unsur pembangun cerpen yang baru diselesaikan*.
- Mengagendakan materi atau tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Unsur-unsur pembangun cerpen*.
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja pada materi pelajaran *Unsur-unsur pembangun cerpen*
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Unsur-unsur pembangun cerpen* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik

**CATATAN :**

*Selama pembelajaran Unsur-unsur pembangun cerpen berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecintaan kepada sesama manusia, bersahaja, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, tanah air, dan bangsa Indonesia, serta kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. (Karakter Kepramukaan, Kebangsaan, dan Kewirausahaan)*

**I. Penilaian**  
**1. Sikap**  
**Jurnal**

**LEMBAR PENILAIAN SIKAP - JURNAL**

**Hari/Tanggal :**

No.	Nama Siswa	Sikap/Perilaku		Ket.
		Positif	Negatif	
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
...				

**Kesimpulan :**

Penilaian Sikap – Jurnal			
Hari/Tanggal :			
Kelas :			
Aspek yang diamati :			
No	Nama Siswa	Kejadian	Keterangan/ Tindak Lanjut
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
...			
Nilai jurnal menggunakan skala: Sangat Baik (SB) = 100 Baik (B) = 75 Cukup (C) = 50 Kurang (K) = 25			

## 2. Pengetahuan

- **Tertulis Uraian**(lihat lampiran)
- **Tes Lisan/Observasi terhadap Diskusi Tanya Jawab dan Percakapan**  
Praktek Monolog atau Dialog

### Penilaian Aspek Percakapan

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1.	Intonasi							
2.	Pelafalan							
3.	Kelancaran							
4.	Ekspresi							
5.	Penampilan							
6.	Gestur							

## 3. Keterampilan

### - Penilaian Unjuk Kerja

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan menulis cerita pendek sebagai berikut:

### Instrumen Penilaian Menulis Cerita Pendek

No.	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	<b>Sangat Baik:</b> Isi cerita sangat sesuai dengan tema.	5
			<b>Baik:</b> Isi cerita sesuai dengan tema.	4
			<b>Cukup:</b> Isi cerita cukup sesuai dengan tema.	3
			<b>Kurang:</b> Isi cerita kurang sesuai dengan tema.	2
			<b>Sangat Kurang:</b> Isi cerita tidak sesuai dengan tema.	1
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	<b>Sangat Baik:</b> Cerita dikembangkan dengan sangat kreatif tanpa keluar dari tema	5

			yang ada.	
			<b>Baik:</b> Cerita dikembangkan dengan kreatif tanpa keluar dari tema yang ada.	4
			<b>Cukup:</b> Cerita dikembangkan dengan cukup kreatif tanpa keluar dari tema yang ada.	3
			<b>Kurang:</b> Cerita dikembangkan dengan kurang kreatif tanpa keluar dari tema yang ada.	2
			<b>Sangat Kurang:</b> Cerita tidak dikembangkan dengan kreatif dan keluar dari tema yang ada.	1
2.	Organisasi Penyejian	Fakta cerita meliputi tokoh, alur, dan <i>setting</i> .	<b>Sangat Baik:</b> Penyajian tokoh, alur dan setting sangat lengkap, jelas dan menarik.	5
			<b>Baik:</b> Penyajian tokoh, alur dan setting lengkap, jelas dan menarik.	4
			<b>Cukup:</b> Penyajian tokoh, alur dan setting cukup lengkap, cukup jelas dan cukup menarik.	3
			<b>Kurang:</b> Penyajian tokoh, alur dan setting kurang lengkap, kurang jelas dan kurang	2

			menarik.	
			<b>Sangat Kurang:</b> Penyajian tokoh, alur dan setting tidak lengkap, tidak jelas dan tidak menarik.	1
			<b>Sangat Baik:</b> Penyajian sudut pandang dan judul sangat baik dan sangat menarik.	5
			<b>Baik:</b> Penyajian sudut pandang, dan judul baik dan menarik.	4
		Sarana cerita meliputi sudut pandang, gaya bahasa, dan judul.	<b>Cukup:</b> Penyajian sudut pandang dan judul cukup baik dan cukup menarik.	3
			<b>Kurang:</b> Penyajian sudut pandang dan judul kurang baik dan kurang menarik.	2
			<b>Sangat Kurang:</b> Penyajian sudut pandang dan judul tidak baik dan tidak menarik.	1
		Kepaduan unsur cerita	<b>Sangat Baik:</b> Urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang sangat serasi dan sangat menarik.	5
			<b>Baik:</b> Urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan	4

			cerita yang serasi dan menarik.	
			<b>Cukup:</b> Urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang cukup serasi dan cukup menarik.	3
			<b>Kurang:</b> Urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang kurang serasi dan kurang menarik.	2
			<b>Sangat Kurang:</b> Urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang tidak serasi dan tidak menarik.	1
		Penyajian urutan cerita logis	<b>Sangat Baik:</b> Urutan peristiwa yang disajikan sangat runtut dan sangat logis sehingga mudah dipahami.	5
			<b>Baik:</b> Urutan peristiwa yang disajikan runtut dan logis sehingga mudah dipahami.	4
			<b>Cukup:</b> Urutan peristiwa yang disajikan cukup runtut, cukup logis dan cukup mudah dipahami.	3
			<b>Kurang:</b> Urutan peristiwa yang	2

			disajikan kurang runtut, kurang logis dan kurang mudah dipahami.	
			<b>Sangat Kurang:</b> Urutan peristiwa yang disajikan tidak runtut, tidak logis dan tidak mudah dipahami.	1
3.	Bahasa	Penggunaan sarana retorika	<b>Sangat Baik:</b> Penggunaan sarana retorika sangat baik sehingga membuat cerita menjadi lebih menarik.	5
			<b>Baik:</b> Penggunaan sarana retorika baik sehingga membuat cerita menjadi menarik.	4
			<b>Cukup:</b> Penggunaan sarana retorika cukup baik, membuat cerita menjadi cukup menarik.	3
			<b>Kurang:</b> Penggunaan sarana retorika kurang baik sehingga membuat cerita menjadi kurang menarik.	2
			<b>Sangat Kurang:</b> Penggunaan sarana retorika tidak baik sehingga membuat menjadi tidak menarik.	1

			<p><b>Sangat Baik:</b> Pemilihan kata dan struktur kalimat sangat tepat dan sangat sesuai dengan maksud pengarang.</p>	5
			<p><b>Baik:</b> Pemilihan kata dan struktur kalimat tepat dan sesuai dengan maksud pengarang.</p>	4
		Penggunaan pilihan kata	<p><b>Cukup:</b> Pemilihan kata dan struktur kalimat cukup tepat dan cukup sesuai dengan maksud pengarang.</p>	3
			<p><b>Kurang:</b> Pemilihan kata dan struktur kalimat kurang tepat dan kurang sesuai dengan maksud pengarang.</p>	2
			<p><b>Sangat Kurang:</b> Pemilihan kata dan struktur kalimat tidak tepat dan tidak sesuai dengan maksud pengarang.</p>	1
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	<p><b>Sangat Baik:</b> Tidak ada kesalahan dalam penulisan huruf, kata dan tanda baca.</p>	5
			<p><b>Baik:</b> Ada kesalahan 5% - 10% dalam penulisan huruf, kata dan tanda baca.</p>	4

			<b>Cukup:</b> Ada kesalahan 15% - 20% dalam penulisan huruf, kata dan tanda baca.	3
			<b>Kurang:</b> Ada kesalahan 25% - 30% dalam penulisan huruf, kata dan tanda baca.	2
			<b>Sangat Kurang:</b> Ada kesalahan > 30% dalam penulisan huruf, kata dan tanda baca.	1
		Kepaduan antar paragraf	<b>Sangat Baik:</b> Hubungan kalimat satu dengan kalimat lain berjalan sangat kompleks, pembaca dengan sangat mudah mengikuti jalan pikiran pengarang.	5
			<b>Baik:</b> Hubungan kalimat satu dengan kalimat lain berjalan kompleks, pembaca dengan mudah mengikuti jalan pikiran pengarang.	4
			<b>Cukup:</b> Hubungan kalimat satu dengan kalimat lain berjalan cukup kompleks, pembaca cukup mudah mengikuti jalan pikiran pengarang.	3
			<b>Kurang:</b> Hubungan kalimat satu	2

			dengan kalimat lain berjalan kurang kompleks, pembaca kurang mudah mengikuti jalan pikiran pengarang.	
			<b>Sangat Kurang:</b> Hubungan kalimat satu dengan kalimat lain berjalan tidak kompleks, pembaca sulit mengikuti jalan pikiran pengarang.	1
			<b>Sangat Baik:</b> Tulisan rapi, tidak ada coretan dan sangat mudah dibaca.	5
			<b>Baik:</b> Tulisan rapi, tidak ada coretan dan mudah dibaca.	4
			<b>Cukup:</b> Tulisan rapi, ada coretan dan mudah dibaca.	3
			<b>Kurang:</b> Tulisan kurang rapi, ada coretan dan kurang mudah dibaca.	2
			<b>Sangat Kurang:</b> Tulisan tidak rapi, ada coretan dan tidak mudah dibaca.	1
		Kerapian		

**Instrumen Penilaian Diskusi**

No.	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1.	Penguasaan materi diskusi				
2.	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3.	Kemampuan mengolah kata				
4.	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Menyetujui,

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Nur Hasmiati, S.Pd.

NIP. 19821207 200904 2 004

Sape, Desember 2018

Peneliti,

Murni

NIM 10533 7808 14



## Lampiran 2. Sinopsis Film

### TANAH SURGA KATANYA

Hasyim, mantan sukarelawan Konfrontasi Indonesia Malaysia tahun 1965 hidup dengan kesendiriannya. Setelah istri tercintanya meninggal, ia memutuskan untuk tidak menikah dan tinggal bersama anak laki-laki satu-satunya yang juga menduda Haris dan dua orang anak Haris bernama Salman dan Salina. Hidup di perbatasan Indonesia Malaysia membuat persoalan tersendiri, karena masih didominasi oleh keterbelakangan dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Masyarakat perbatasan harus berjuang setengah mati untuk mempertahankan hidup mereka, termasuk keluarga Hasyim, tetapi kesetiaan dan loyalitasnya pada bangsa dan Negara membuat Hasyim bertahan tinggal.

Haris anak Hasyim, memilih hidup di Malaysia karena menurutnya Malaysia jauh lebih memberi harapan bagi masa depannya. Dia juga bermaksud mengajak seluruh keluarga pindah ke Malaysia termasuk bapaknya. Astuti, seorang guru sekolah dasar di kota datang tanpa direncanakannya. Ia mengajar di sekolah yang hampir roboh karena setahun tidak berfungsi. Tak lama berselang dr. Anwar, seorang dokter muda datang ke daerah itu, karena tidak mampu bersaing sebagai dokter professional di kota. Salman dan Salina gembira hatinya karna kedatangan guru Astuti dan dr. Anwar, yang oleh penduduk dikenal dengan sebutan dr. Intel. Baru diketahui bahwa Hasyim mengidap penyakit yang membahayakan bagi hidupnya dan dr. Intel mengharapkan Hasyim di bawa pengobatan yang lebih layak.

Salman berusaha memenuhi kebutuhan di perjalanannya 400 ringgit adalah uang yang diperlukan. Suatu hari ketika Salina bersama Ayah kandungnya berada di Malaysia, sakit yang di diderita Hasyim kambuh, Salman pun bingung dan memanggil dr. Intel. Salman dan dr. Intel membawa Hasyim kerumah sakit ketika di perjalanan bensin yang ada pada deasel perahu yang ditumpangi habis. Ketika dipertengahan Hasyim meninggal.

### Lampiran 3. Amanah Film

“Salman, Indonesia tanah surga. Apapun yang terjadi pada dirimu jangan sampai kehilangan cintamu kepada negeri ini. Genggam erat cita-citamu. Katakan kepada dunia dengan bangga, kami bangsa Indonesia.”

[ Kakek Hasyim ]

“Aku mencintai negeri ini bukan untuk pemerintah tapi untuk bangsaku sendiri!”

[ Kakek Hasyim ]

“400 ringgit Liz! Aku harus dapat 400 ringgit. Aku harus kerja, bukan main bola!”

[ Salman ]

“Itu merah putih!”

[ Salman ]

“Ibu minta kalian saling kerjasama, ya?! Kita tunjukkan ke mereka bahwa semangat senang belajar sekolah kita tak kalah dengan sekolah-sekolah di kota besar.”

[ Ibu Astuti ]

“Gini Salman, wilayah Indonesia itu kan luas sekali ya. Kamu nggak cukup satu hari pake perahu buat keliling Indonesia. Jadi, butuh waktu lama dan kerja keras supaya bisa mengolah alam ini semuanya, supaya semua rakyatnya sejahtera. Tapi kamu nggak usah mikirin itu, kamu belajar aja yang rajin, supaya pintar, nanti kamu bisa jadi pemimpin, baru kamu sejahterain semua rakyat, makanya ulangan jangan dapet nilai 0.”

[ dr. Anwar ]

“Hari ini kita akan belajar menyanyikan lagu Indonesia Raya, kelas 3 dan 4 wajib belajar lagu ini ya? Kalian semua harus hafal. Sekarang kalian catat lagu ini dibuku kalian.”

[ Ibu Astuti ]

“Sejak operasi Dwikora, bendera ini tak lagi dikibarkan, nenek Salman yang menjahitnya.”  
(sambil menyerahkan bendera merah putih kepada ibu Astuti untuk dibawa ke sekolah)

[ Kakek Hasyim ]

“Bapak ndak perlu beli, tukar saja dengan kain Merah Putih itu?”

[ Salman ]



### Lampiran 4. Angket Pratindakan

#### ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN DENGAN MEDIA FILM “TANAH SURGA KATANYA”

Angket Penelitian di SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Jenis Kelamin :

---



---

Lingkari jawaban anda pada kolom tanggapan sesuai dengan kondisi anda sebenarnya!

No.	Pernyataan	Tanggapan		
1.	a. Apakah anda tahu tentang cerpen?	Ya	Tidak	
	b. Apakah anda tahu ciri-ciri cerpen?	Ya	Tidak	
	c. Apakah anda tahu unsur pembangun cerpen?	Ya	Tidak	
2.	a. Apakah anda pernah menulis cerpen?	Pernah	Kadang-kadang	Tidak pernah
	b. Apakah anda suka menulis cerpen?	Ya	Tidak	
	c. Apakah anda tertarik untuk menulis cerpen?	Ya	Tidak	
3.	a. Apakah anda pernah mendapatkan pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	Pernah	Kadang-kadang	Tidak pernah
	b. Apakah anda menyukai pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	Ya	Tidak	
	c. Apakah anda merasa kesulitan ketika mengikuti pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	Ya	Tidak	
	d. Apakah anda menulis cerpen hanya karena tuntutan tugas dari sekolah?	Ya	Tidak	
4.	a. Apakah di sekolah guru anda pernah menggunakan teknik/strategi tertentu dalam pembelajaran menulis cerpen?	Pernah	Kadang-kadang	Tidak pernah
	b. Apakah anda merasa mudah dalam menulis cerpen ketika menggunakan teknik/strategi tertentu?	Ya	Tidak	
	c. Apakah anda menginginkan teknik/strategi baru dalam pembelajaran menulis cerpen?	Ya	Tidak	

Angket siswa pratindakan

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS  
CERPEN DENGAN MEDIA FILM "TANAH SURGA KATANYA"**

Angket Penelitian di SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima

Nama : Riski Atarizi

Kelas : XI MIA 2

No. Absen : 25

Jenis Kelamin : laki-laki

Lingkari jawaban anda pada kolom tanggapan sesuai dengan kondisi anda sebenarnya!

No.	Pernyataan	Tanggapan		
1.	a. Apakah anda tahu tentang cerpen?	Ya		Tidak
	b. Apakah anda tahu ciri-ciri cerpen?	Ya		Tidak
	c. Apakah anda tahu unsur pembangun cerpen?	Ya		Tidak
2.	a. Apakah anda pernah menulis cerpen?	Pernah	Belum pernah	Tidak pernah
	b. Apakah anda suka menulis cerpen?	Ya		Tidak
	c. Apakah anda tertarik untuk menulis cerpen?	Ya		Tidak
3.	a. Apakah anda pernah mendapatkan pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	Pernah	Belum pernah	Tidak pernah
	b. Apakah anda menyukai pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	Ya		Tidak
	c. Apakah anda merasa kesulitan ketika mengikuti pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	Ya		Tidak
	d. Apakah anda menulis cerpen hanya karena tuntutan tugas dari sekolah?	Ya		Tidak
4.	a. Apakah di sekolah guru anda pernah menggunakan teknik/strategi tertentu dalam pembelajaran menulis cerpen?	Pernah	Belum pernah	Tidak pernah
	b. Apakah anda merasa mudah dalam menulis cerpen ketika menggunakan teknik/strategi tertentu?	Ya		Tidak
	c. Apakah anda menginginkan teknik/strategi baru dalam pembelajaran menulis cerpen?	Ya		Tidak

Angket siswa pratinjauan

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN DENGAN MEDIA FILM "TANAH SURGA KATANYA"**

Angket Penelitian di SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima

Nama : Anang Maulana

Kelas : XI IPA 2

No. Absen : 2

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Lingkari jawaban anda pada kolom tanggapan sesuai dengan kondisi anda sebenarnya!

No.	Pernyataan	Tanggapan		
1.	a. Apakah anda tahu tentang cerpen?	Ya		Tidak
	b. Apakah anda tahu ciri-ciri cerpen?	Ya		Tidak
	c. Apakah anda tahu unsur pembangun cerpen?	Ya		Tidak
2.	a. Apakah anda pernah menulis cerpen?	Pernah	Belum pernah	Tidak pernah
	b. Apakah anda suka menulis cerpen?	Ya		Tidak
	c. Apakah anda tertarik untuk menulis cerpen?	Ya		Tidak
3.	a. Apakah anda pernah mendiskusikan pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	Pernah	Belum pernah	Tidak pernah
	b. Apakah anda menyukai pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	Ya		Tidak
	c. Apakah anda merasa kesulitan ketika mengikuti pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	Ya		Tidak
	d. Apakah anda menulis cerpen hanya karena tuntutan tugas dari sekolah?	Ya		Tidak
4.	a. Apakah di sekolah guru anda pernah menggunakan teknik/strategi tertentu dalam pembelajaran menulis cerpen?	Pernah	Belum pernah	Tidak pernah
	b. Apakah anda merasa mudah dalam menulis cerpen ketika menggunakan teknik/strategi tertentu?	Ya		Tidak
	c. Apakah anda menginginkan teknik/strategi baru dalam pembelajaran menulis cerpen?	Ya		Tidak

Angket siswa pratinjauan

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN DENGAN MEDIA FILM "TANAH SURGA KATANYA"**

Angket Penelitian di SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima

Nama : Nix Afira

Kelas : XI IPA 2

No. Absen : 16

Jenis Kelamin : Perempuan

Lingkari jawaban anda pada kolom tanggapan sesuai dengan kondisi anda sebenarnya!

No.	Pernyataan	Tanggapan		
1.	a. Apakah anda tahu tentang cerpen?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Belum pernah	<input type="radio"/> Tidak
	b. Apakah anda tahu ciri-ciri sae cerpen?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Belum pernah	<input type="radio"/> Tidak
	c. Apakah anda tahu unsur-unsur pembangun cerpen?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Belum pernah	<input type="radio"/> Tidak
2.	a. Apakah anda pernah menulis cerpen?	<input checked="" type="radio"/> Pernah	<input type="radio"/> Belum pernah	<input type="radio"/> Tidak pernah
	b. Apakah anda suka menulis cerpen?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Belum pernah	<input type="radio"/> Tidak
	c. Apakah anda tertarik untuk menulis cerpen?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Belum pernah	<input type="radio"/> Tidak
3.	a. Apakah anda pernah mendapatkan pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	<input checked="" type="radio"/> Pernah	<input type="radio"/> Belum pernah	<input type="radio"/> Tidak pernah
	b. Apakah anda menaruh minat pada pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Belum pernah	<input type="radio"/> Tidak
	c. Apakah anda merasa kesulitan ketika mengikuti pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Belum pernah	<input checked="" type="radio"/> Tidak
	d. Apakah anda menulis cerpen hanya karena tuntutan tugas dari sekolah?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Belum pernah	<input checked="" type="radio"/> Tidak
4.	a. Apakah di sekolah guru anda pernah menggunakan teknik/strategi tertentu dalam pembelajaran menulis cerpen?	<input checked="" type="radio"/> Pernah	<input type="radio"/> Belum pernah	<input type="radio"/> Tidak pernah
	b. Apakah anda merasa mudah dalam menulis cerpen ketika menggunakan teknik/strategi tertentu?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Belum pernah	<input type="radio"/> Tidak
	c. Apakah anda menginginkan teknik/strategi baru dalam pembelajaran menulis cerpen?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Belum pernah	<input type="radio"/> Tidak

Angket siswa pratinjauan

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN DENGAN MEDIA FILM "TANAH SURGA KATANYA"**

Angket Penelitian di SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima

Nama : Asli Umar Aungali

Kelas : XI IPA 2

No. Absen : 5

Jenis Kelamin : Pelengkap

Lingkari jawaban anda pada kolom tanggapan sesuai dengan kondisi anda sebenarnya!

No.	Pernyataan	Tanggapan		
1.	a. Apakah anda tahu tentang cerpen?	Ya		Tidak
	b. Apakah anda tahu ciri-ciri cerpen?	Ya		Tidak
	c. Apakah anda tahu unsur pembangun cerpen?	Ya		Tidak
2.	a. Apakah anda pernah menulis cerpen?	Pernah	Belum pernah	Tidak pernah
	b. Apakah anda suka menulis cerpen?	Ya		Tidak
	c. Apakah anda tertarik untuk menulis cerpen?	Ya		Tidak
3.	a. Apakah anda pernah mendapatkan pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	Pernah	Belum pernah	Tidak pernah
	b. Apakah anda pernah menulis cerpen di sekolah?	Ya		Tidak
	c. Apakah anda merasa kesulitan ketika mengikuti pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	Ya		Tidak
	d. Apakah anda menulis cerpen hanya karena tuntutan tugas dari sekolah?	Ya		Tidak
4.	a. Apakah di sekolah guru anda pernah menggunakan teknik/strategi tertentu dalam pembelajaran menulis cerpen?	Pernah	Belum pernah	Tidak pernah
	b. Apakah anda merasa mudah dalam menulis cerpen ketika menggunakan teknik/strategi tertentu?	Ya		Tidak
	c. Apakah anda menginginkan teknik/strategi baru dalam pembelajaran menulis cerpen?	Ya		Tidak

Angket siswa pratindakan

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN DENGAN MEDIA FILM "TANAH SURGA KATANYA"**

Angket Penelitian di SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima

Nama : Acha  
 Kelas : XI MIA 2  
 No. Absen : 11  
 Jenis Kelamin : Perempuan

Lingkari jawaban anda pada kolom tanggapan sesuai dengan kondisi anda sebenarnya!

No.	Pernyataan	Tanggapan		
1.	a. Apakah anda tahu tentang cerpen?	Ya		Tidak
	b. Apakah anda tahu ciri-ciri cerpen?	Ya		Tidak
	c. Apakah anda ingin unar pembelajaran cerpen?	Ya		Tidak
2.	a. Apakah anda pernah menulis cerpen?	Pernah	Belum pernah	Tidak pernah
	b. Apakah anda suka menulis cerpen?	Ya		Tidak
	c. Apakah anda tertarik untuk menulis cerpen?	Ya		Tidak
3.	a. Apakah anda pernah mendapatkan pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	Pernah	Belum pernah	Tidak pernah
	b. Apakah anda menulis cerpen di sekolah?	Ya		Tidak
	c. Apakah anda merasa kesulitan ketika mengikuti pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	Ya		Tidak
	d. Apakah anda menulis cerpen hanya karena tuntutan tugas dari sekolah?	Ya		Tidak
4.	a. Apakah di sekolah guru anda pernah menggunakan teknik/strategi tertentu dalam pembelajaran menulis cerpen?	Pernah	Belum pernah	Tidak pernah
	b. Apakah anda merasa mudah dalam menulis cerpen ketika menggunakan teknik/strategi tertentu?	Ya		Tidak
	c. Apakah anda menginginkan teknik/strategi baru dalam pembelajaran menulis cerpen?	Ya		Tidak

Angket siswa pratinjauan

ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN DENGAN MEDIA FILM "TANAH SURGA KATANYA"

Angket Penelitian di SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima

Nama : Sinta Susanti  
 Kelas : IIA 2  
 No. Absen : 22  
 Jenis Kelamin : Perempuan

Lingkari jawaban anda pada kolom tanggapan sesuai dengan kondisi anda sebenarnya!

No.	Pernyataan	Tanggapan	
1.	a. Apakah anda tahu tentang cerpen?	Ya	Tidak
	b. Apakah anda tahu ciri-ciri cerpen?	Ya	Tidak
	c. Apakah anda tahu unsur-unsur pembangun cerpen?	Ya	Tidak
2.	a. Apakah anda pernah menulis cerpen?	Tidak pernah	Tidak pernah
	b. Apakah anda suka menulis cerpen?	Ya	Tidak
	c. Apakah anda tertarik untuk menulis cerpen?	Ya	Tidak
3.	a. Apakah anda pernah mendapatkan pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	Pernah	Tidak pernah
	b. Apakah anda menyukai pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	Ya	Tidak
	c. Apakah anda merasa kesulitan ketika mengikuti pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	Ya	Tidak
	d. Apakah anda menulis cerpen hanya karena tuntutan tugas dari sekolah?	Ya	Tidak
4.	a. Apakah di sekolah guru anda pernah menggunakan teknik/strategi tertentu dalam pembelajaran menulis cerpen?	Pernah	Tidak pernah
	b. Apakah anda merasa mudah dalam menulis cerpen ketika menggunakan teknik/strategi tertentu?	Ya	Tidak
	c. Apakah anda menginginkan teknik/strategi baru dalam pembelajaran menulis cerpen?	Ya	Tidak

Angket siswa pratinjauan

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN DENGAN MEDIA FILM "TANAH SURGA KATANYA"**

Angket Penelitian di SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima

Nama : Muhammad Taibin Haq

Kelas : XI IPA 2

No. Absen : 12

Jenis Kelamin : Laki-laki

Lingkari jawaban anda pada kolom tanggapan sesuai dengan kondisi anda sebenarnya!

No.	Pernyataan	Tanggapan		
1.	a. Apakah anda tahu tentang cerpen?	Ya		Tidak
	b. Apakah anda tahu ciri-ciri cerpen?	Ya		Tidak
	c. Apakah anda mau membuat cerpen?	Ya		Tidak
2.	a. Apakah anda pernah menulis cerpen?	Pernah	Belum pernah	Tidak pernah
	b. Apakah anda suka menulis cerpen?	Ya		Tidak
	c. Apakah anda tertarik untuk menulis cerpen?	Ya		Tidak
3.	a. Apakah anda pernah mendapatkan pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	Pernah	Belum pernah	Tidak pernah
	b. Apakah anda merasa kesulitan pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	Ya		Tidak
	c. Apakah anda merasa kesulitan ketika mengikuti pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	Ya		Tidak
	d. Apakah anda menulis cerpen hanya karena tuntutan tugas dari sekolah?	Ya		Tidak
4.	a. Apakah di sekolah guru anda pernah menggunakan teknik/strategi tertentu dalam pembelajaran menulis cerpen?	Pernah	Belum pernah	Tidak pernah
	b. Apakah anda merasa mudah dalam menulis cerpen ketika menggunakan teknik/strategi tertentu?	Ya		Tidak
	c. Apakah anda menginginkan teknik/strategi baru dalam pembelajaran menulis cerpen?	Ya		Tidak

Angket siswa pratinjauan

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN DENGAN MEDIA FILM "TANAH SURGA KATANYA"**

Angket Penelitian di SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima

Nama : Sulfiandi  
 Kelas : XI MIA 3  
 No. Absen : 30  
 Jenis Kelamin : Laki-laki

Lingkari jawaban anda pada kolom tanggapan sesuai dengan kondisi anda sebenarnya!

No.	Pernyataan	Tanggapan	
1.	a. Apakah anda tahu tentang cerpen?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
	b. Apakah anda tahu ciri-ciri cerpen?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
	c. Apakah anda tahu unsur pembangun cerpen?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
2.	a. Apakah anda pernah menulis cerpen?	<input checked="" type="radio"/> Pernah	<input type="radio"/> Belum pernah
	b. Apakah anda suka menulis cerpen?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
	c. Apakah anda tertarik untuk menulis cerpen?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
3.	a. Apakah anda pernah mendapatkan pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	<input checked="" type="radio"/> Pernah	<input type="radio"/> Belum pernah
	b. Apakah anda menggunakan pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
	c. Apakah anda merasa kesulitan ketika mengikuti pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
	d. Apakah anda menulis cerpen hanya karena tuntutan tugas dari sekolah?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
4.	a. Apakah di sekolah guru anda pernah menggunakan teknik/strategi tertentu dalam pembelajaran menulis cerpen?	<input checked="" type="radio"/> Pernah	<input type="radio"/> Belum pernah
	b. Apakah anda merasa mudah dalam menulis cerpen ketika menggunakan teknik/strategi tertentu?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input checked="" type="radio"/> Tidak
	c. Apakah anda menginginkan teknik/strategi baru dalam pembelajaran menulis cerpen?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak

Angket siswa pratinjauan

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS  
CERPEN DENGAN MEDIA FILM "TANAH SURGA KATANYA"**

Angket Penelitian di SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima

Nama : Fitrioni  
Kelas : XI IPA 3  
No. Absen : 8  
Jenis Kelamin : Perempuan

Lingkari jawaban anda pada kolom tanggapan sesuai dengan kondisi anda sebenarnya!

No.	Pernyataan	Tanggapan	
1.	a. Apakah anda tahu tentang cerpen?	Ya	Tidak
	b. Apakah anda tahu ciri-ciri cerpen?	Ya	Tidak
	c. Apakah anda tahu unsur pembangun cerpen?	Ya	Tidak
2.	a. Apakah anda pernah menulis cerpen?	Pernah	Tidak pernah
	b. Apakah anda suka menulis cerpen?	Ya	Tidak
	c. Apakah anda tertarik untuk menulis cerpen?	Ya	Tidak
3.	a. Apakah anda pernah mendapatkan pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	Pernah	Tidak pernah
	b. Apakah anda menikmati pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	Ya	Tidak
	c. Apakah anda merasa kesulitan ketika mengikuti pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	Ya	Tidak
	d. Apakah anda menulis cerpen hanya karena tuntutan tugas dari sekolah?	Ya	Tidak
4.	a. Apakah di sekolah guru anda pernah menggunakan teknik/strategi tertentu dalam pembelajaran menulis cerpen?	Pernah	Tidak pernah
	b. Apakah anda merasa mudah dalam menulis cerpen ketika menggunakan teknik/strategi tertentu?	Ya	Tidak
	c. Apakah anda menginginkan teknik/strategi baru dalam pembelajaran menulis cerpen?	Ya	Tidak

Angket siswa pratindakan

ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS  
CERPEN DENGAN MEDIA FILM "TANAH SURGA KATANYA"

Angket Penelitian di SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima

Nama : Reza Juliansyah  
Kelas : XI MIA 3  
No. Absen : 27  
Jenis Kelamin : Laki

Lingkari jawaban anda pada kolom tanggapan sesuai dengan kondisi anda sebenarnya!

No.	Pernyataan	Tanggapan		
1.	a. Apakah anda tahu tentang cerpen?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/> Tidak
	b. Apakah anda tahu ciri-ciri cerpen?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/> Tidak
	c. Apakah anda tahu unsur pembangun cerpen?	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/> Tidak
2.	a. Apakah anda pernah menulis cerpen?	<input checked="" type="radio"/> Pernah	<input type="radio"/> Belum pernah	<input type="radio"/> Tidak pernah
	b. Apakah anda suka menulis cerpen?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/> Tidak
	c. Apakah anda tertarik untuk menulis cerpen?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/> Tidak
3.	a. Apakah anda pernah mendapatkan pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	<input checked="" type="radio"/> Pernah	<input type="radio"/> Belum pernah	<input type="radio"/> Tidak pernah
	b. Apakah anda menyukai pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/> Tidak
	c. Apakah anda merasa kesulitan ketika mengikuti pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/> Tidak
	d. Apakah anda menulis cerpen hanya karena tuntutan tugas dari sekolah?	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/> Tidak
4.	a. Apakah di sekolah guru anda pernah menggunakan teknik/strategi tertentu dalam pembelajaran menulis cerpen?	<input checked="" type="radio"/> Pernah	<input type="radio"/> Belum pernah	<input type="radio"/> Tidak pernah
	b. Apakah anda merasa mudah dalam menulis cerpen ketika menggunakan teknik/strategi tertentu?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/> Tidak
	c. Apakah anda menginginkan teknik/strategi baru dalam pembelajaran menulis cerpen?	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/> Tidak

Angket siswa jumatadikun

ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS  
CERPEN DENGAN MEDIA FILM "TANAH SURGA KATANYA"

Angket Penelitian di SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima

Nama : iklathoqiyah

Kelas : XI IPA 3

No. Absen : 21

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Lingkari jawaban anda pada kolom tanggapan sesuai dengan kondisi anda sebenarnya!

No.	Pernyataan	Tanggapan	
1.	a. Apakah anda tahu tentang cerpen?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
	b. Apakah anda tahu ciri-ciri cerpen?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
	c. Apakah anda tahu unsur-unsur pembangun cerpen?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
2.	a. Apakah anda pernah menulis cerpen?	<input checked="" type="radio"/> Pernah	<input type="radio"/> Belum pernah
	b. Apakah anda suka menulis cerpen?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
	c. Apakah anda tertarik untuk menulis cerpen?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
3.	a. Apakah anda pernah mendapatkan pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	<input checked="" type="radio"/> Pernah	<input type="radio"/> Belum pernah
	b. Apakah anda merasa kesulitan dalam pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
	c. Apakah anda merasa kesulitan ketika mengikuti pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
	d. Apakah anda menulis cerpen hanya karena tuntutan tugas dari sekolah?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
4.	a. Apakah di sekolah guru anda pernah menggunakan teknik/strategi tertentu dalam pembelajaran menulis cerpen?	<input checked="" type="radio"/> Pernah	<input type="radio"/> Belum pernah
	b. Apakah anda merasa mudah dalam menulis cerpen ketika menggunakan teknik/strategi tertentu?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
	c. Apakah anda menginginkan teknik/strategi baru dalam pembelajaran menulis cerpen?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak

Angket siswa pramudikan

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN DENGAN MEDIA FILM "TANAH SURGA KATANYA"**  
 Angket Penelitian di SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima

Nama : H. Hauridiah  
 Kelas : XI MIA 3  
 No. Absen : 17  
 Jenis Kelamin : Laki-laki

Lingkari jawaban anda pada kolom tanggapan sesuai dengan kondisi anda sebenarnya!

No	Pernyataan	Tanggapan	
1.	a. Apakah anda tahu tentang cerpen?	Ya	Tidak
	b. Apakah anda tahu ciri-ciri cerpen?	Ya	Tidak
	c. Apakah anda tahu unsur-unsur pembangun cerpen?	Ya	Tidak
2.	a. Apakah anda pernah menulis cerpen?	Pernah	Belum pernah
	b. Apakah anda suka menulis cerpen?	Ya	Tidak
	c. Apakah anda tertarik untuk menulis cerpen?	Ya	Tidak
3.	a. Apakah anda pernah menyebutkan pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	Pernah	Belum pernah
	b. Apakah anda menyukai pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	Ya	Tidak
	c. Apakah anda merasa kesulitan ketika mengikuti pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	Ya	Tidak
	d. Apakah anda menulis cerpen hanya karena tuntutan tugas dari sekolah?	Ya	Tidak
4.	a. Apakah di sekolah guru anda pernah menggunakan teknik/strategi tertentu dalam pembelajaran menulis cerpen?	Pernah	Belum pernah
	b. Apakah anda merasa mudah dalam menulis cerpen ketika menggunakan teknik/strategi tertentu?	Ya	Tidak
	c. Apakah anda menginginkan teknik/strategi baru dalam pembelajaran menulis cerpen?	Ya	Tidak

Angket siswa pramula

ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS  
CERPEN DENGAN MEDIA FILM "TANAH SURGA KATANYA"

Angket Penelitian di SMA Negeri 2 Supe Kabupaten Bima

Nama : Husnul Aulia  
Kelas : XI MA 3  
No. Absen : 13  
Jenis Kelamin : Laki-laki

Lingkari jawaban anda pada kolom tanggapan sesuai dengan kondisi anda sebenarnya!

No.	Pernyataan	Tanggapan		
1.	a. Apakah anda tahu tentang cerpen?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Belum pernah	<input type="radio"/> Tidak pernah
	b. Apakah anda tahu ciri-ciri cerpen?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Belum pernah	<input type="radio"/> Tidak pernah
	c. Apakah anda tahu unsur-unsur pembangun cerpen?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Belum pernah	<input type="radio"/> Tidak pernah
2.	a. Apakah anda pernah menulis cerpen?	<input type="radio"/> Pernah	<input type="radio"/> Belum pernah	<input type="radio"/> Tidak pernah
	b. Apakah anda suka menulis cerpen?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Belum pernah	<input type="radio"/> Tidak pernah
	c. Apakah anda tertarik untuk menulis cerpen?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Belum pernah	<input type="radio"/> Tidak pernah
3.	a. Apakah anda pernah mendapatkan pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	<input type="radio"/> Pernah	<input type="radio"/> Belum pernah	<input type="radio"/> Tidak pernah
	b. Apakah anda menyukai pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Belum pernah	<input type="radio"/> Tidak pernah
	c. Apakah anda merasa kesulitan ketika mengikuti pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Belum pernah	<input type="radio"/> Tidak pernah
	d. Apakah anda menulis cerpen hanya karena tuntutan tugas dari sekolah?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Belum pernah	<input type="radio"/> Tidak pernah
4.	a. Apakah di sekolah guru anda pernah menggunakan teknik/strategi tertentu dalam pembelajaran menulis cerpen?	<input type="radio"/> Pernah	<input type="radio"/> Belum pernah	<input type="radio"/> Tidak pernah
	b. Apakah anda merasa mudah dalam menulis cerpen ketika menggunakan teknik/strategi tertentu?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Belum pernah	<input type="radio"/> Tidak pernah
	c. Apakah anda menginginkan teknik/strategi baru dalam pembelajaran menulis cerpen?	<input checked="" type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Belum pernah	<input type="radio"/> Tidak pernah

Angket siswa pratinjauan

ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN DENGAN MEDIA FILM "TANAH SURGA KATANYA"

Angket Penelitian di SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima

Nama : Nurkhamaluzwa

Kelas : 10 WIA 3

No. Absen : 26

Jenis Kelamin : Perempuan

Lingkari jawaban anda pada kolom tanggapan sesuai dengan kondisi anda sebenarnya!

No.	Pernyataan	Tanggapan	
1.	a. Apakah anda tahu tentang cerpen?	Ya	Tidak
	b. Apakah anda tahu ciri-ciri cerpen?	Ya	Tidak
	c. Apakah anda bisa unsur pembangun cerpen?	Ya	Tidak
2.	a. Apakah anda pernah menulis cerpen?	Belum pernah	Tidak pernah
	b. Apakah anda suka menulis cerpen?	Ya	Tidak
	c. Apakah anda tertarik untuk menulis cerpen?	Ya	Tidak
3.	a. Apakah anda pernah mendapatkan pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	Pernah	Belum pernah
	b. Apakah anda memilih pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	Ya	Tidak
	c. Apakah anda merasa kesulitan ketika mengikuti pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	Ya	Tidak
	d. Apakah anda menulis cerpen hanya karena tuntutan tugas dari sekolah?	Ya	Tidak
4.	a. Apakah di sekolah guru anda pernah menggunakan teknik/strategi tertentu dalam pembelajaran menulis cerpen?	Pernah	Belum pernah
	b. Apakah anda merasa mudah dalam menulis cerpen ketika menggunakan teknik/strategi tertentu?	Ya	Tidak
	c. Apakah anda menginginkan teknik/strategi baru dalam pembelajaran menulis cerpen?	Ya	Tidak

### Lampiran 5. Angket Pascatindakan

#### ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN DENGAN MEDIA FILM “TANAH SURGA KATANYA”

##### Angket Penelitian di SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Jenis Kelamin :

Berilah tanda  $\surd$  (centang) sesuai dengan apa yang Anda dapatkan setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan media film.

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya kurang memahami pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media film				
2.	Saya lebih mudah untuk menulis cerpen dengan media film				
3.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini dapat meningkatkan kemampuan saya dalam menulis cerpen				
4.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini dapat membantu saya agar dapat menulis cerpen dengan baik				
5.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini menyenangkan				
6.	Pembelajaran menulis cerpen ini perlu dikembangkan lagi agar hasilnya semakin baik				
7.	Setelah menggunakan media film ini, mendorong saya untuk mempelajari lebih dalam mengenai menulis cerpen				
8.	Perlu ada inovasi strategi/teknik pembelajaran menulis cerpen yang lain agar siswa lebih paham dalam menulis cerpen				
9.	Perlu ada variasi teknik/strategi dalam pembelajaran menulis				
10.	Pada akhirnya, menulis itu menyenangkan				

#### Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS  
CERPEN DENGAN MEDIA FILM "TANAH SURGA KATANYA"**  
Angket Penelitian di SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima

Nama : *Angi Setia Budi*  
Kelas : *IPA 3*  
No. Absen : *2*  
Jenis Kelamin : *Laki-laki*

Berilah tanda  (centang) sesuai dengan apa yang Anda dapatkan setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan media film.

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya kurang memahami pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media film			<input checked="" type="checkbox"/>	
2.	Saya lebih mudah untuk menulis cerpen dengan media film		<input checked="" type="checkbox"/>		
3.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini dapat meningkatkan ketertarikan saya dalam menulis cerpen		<input checked="" type="checkbox"/>		
4.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini dapat membantu saya agar dapat menulis cerpen dengan baik		<input checked="" type="checkbox"/>		
5.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini menyenangkan		<input checked="" type="checkbox"/>		
6.	Pembelajaran menulis cerpen ini perlu dikembangkan lagi agar hasilnya semakin baik		<input checked="" type="checkbox"/>		
7.	Setelah menggunakan media film ini, mendorong saya untuk mempelajari lebih dalam mengenai menulis cerpen		<input checked="" type="checkbox"/>		
8.	Perlu ada inovasi strategi/teknik pembelajaran menulis cerpen yang lain agar siswa lebih paham dalam menulis cerpen		<input checked="" type="checkbox"/>		
9.	Perlu ada variasi teknik/strategi dalam pembelajaran menulis cerpen		<input checked="" type="checkbox"/>		
10.	Pada akhirnya, menulis ini menyenangkan		<input checked="" type="checkbox"/>		

**Keterangan**

SS : Sangat Setuju  
S : Setuju

KS : Kurang Setuju  
TS : Tidak Setuju

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS  
CERPEN DENGAN MEDIA FILM "TANAH SURGA KATANYA"**  
Angket Penelitian di SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima

Nama : MIRA  
Kelas : XI MIA 3  
No. Absen : 19  
Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Berilah tanda ✓ (centang) sesuai dengan apa yang Anda dapatkan setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan media film.

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya kurang memahami pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media film			✓	
2.	Saya lebih mudah untuk menulis cerpen dengan media film		✓		
3.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini dapat meningkatkan ketertarikan saya dalam menulis cerpen		✓		
4.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini dapat membantu saya agar dapat menulis cerpen dengan baik		✓		
5.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini menyenangkan		✓		
6.	Pembelajaran menulis cerpen ini perlu dikembangkan lagi agar hasilnya semakin baik		✓		
7.	Setelah menggunakan media film ini mendorong saya untuk mempelajari lebih dalam mengenai menulis cerpen		✓		
8.	Perlu ada inovasi strategi/teknik pembelajaran menulis cerpen yang lain agar siswa lebih paham dalam menulis cerpen		✓		
9.	Perlu ada variasi teknik/strategi dalam pembelajaran menulis cerpen		✓		
10.	Pada akhirnya, menulis itu menyenangkan		✓		

**Keterangan**

SS : Sangat Setuju  
S : Setuju

KS : Kurang Setuju  
TS : Tidak Setuju

Angket siswa pascatindakan

ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS  
CERPEN DENGAN MEDIA FILM "TANAH SURGA KATANYA"

Angket Penelitian di SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima

Nama : *Missa Afranti*  
Kelas : *X Uia 3*  
No. Absen : *20*  
Jenis Kelamin : *Perempuan*

Berilah tanda  $\checkmark$  (centang) sesuai dengan apa yang Anda dapatkan setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan media film.

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya kurang memahami pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media film			<input checked="" type="checkbox"/>	
2.	Saya lebih mudah untuk menulis cerpen dengan media film		<input checked="" type="checkbox"/>		
3.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini dapat meningkatkan kemampuan saya dalam menulis cerpen		<input checked="" type="checkbox"/>		
4.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini dapat membantu saya agar dapat menulis cerpen dengan baik		<input checked="" type="checkbox"/>		
5.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini menyenangkan		<input checked="" type="checkbox"/>		
6.	Pembelajaran menulis cerpen ini perlu dikembangkan lagi agar hasilnya semakin baik		<input checked="" type="checkbox"/>		
7.	Setelah menggunakan media film ini, mendorong saya untuk mempelajari lebih dalam mengenai menulis cerpen		<input checked="" type="checkbox"/>		
8.	Perlu ada inovasi strategi/teknik pembelajaran menulis cerpen yang lain agar siswa lebih paham dalam menulis cerpen		<input checked="" type="checkbox"/>		
9.	Perlu ada variasi teknik/strategi dalam pembelajaran menulis		<input checked="" type="checkbox"/>		
10.	Pada akhirnya, menulis itu menyenangkan		<input checked="" type="checkbox"/>		

**Keterangan**

SS : Sangat Setuju  
S : Setuju

KS : Kurang Setuju  
TS : Tidak Setuju

Angket siswa pascatindakan

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS  
CERPEN DENGAN MEDIA FILM "TANAH SURGA KATANYA"**  
Angket Penelitian di SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima

Nama : Subehy Satam  
Kelas : XI MIA 3  
No. Absen : 89  
Jenis Kelamin : Laki - Laki

Berilah tanda  $\checkmark$  (centang) sesuai dengan apa yang Anda dapatkan setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan media film.

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya kurang memahami pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media film		<input checked="" type="checkbox"/>		
2.	Saya lebih mudah untuk menulis cerpen dengan media film			<input checked="" type="checkbox"/>	
3.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini dapat meningkatkan kemampuan saya dalam menulis cerpen				
4.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini dapat membantu saya agar dapat menulis cerpen dengan baik	<input checked="" type="checkbox"/>			
5.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini menyenangkan		<input checked="" type="checkbox"/>		
6.	Pembelajaran menulis cerpen ini perlu dikembangkan lagi agar hasilnya semakin baik			<input checked="" type="checkbox"/>	
7.	Setelah menggunakan media film ini, mendorong saya untuk mempelajari lebih dalam mengenai menulis cerpen			<input checked="" type="checkbox"/>	
8.	Perlu ada variasi strategi/teknik pembelajaran menulis cerpen yang lain agar siswa lebih paham dalam menulis cerpen		<input checked="" type="checkbox"/>		
9.	Perlu ada variasi teknik/strategi dalam pembelajaran menulis			<input checked="" type="checkbox"/>	
10.	Pada akhirnya menulis itu menyenangkan		<input checked="" type="checkbox"/>		

**Keterangan**

SS : Sangat Setuju  
S : Setuju

KS : Kurang Setuju  
TS : Tidak Setuju

Angket siswa pascatindakan

ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS  
CERPEN DENGAN MEDIA FILM "TANAH SURGA KATANYA"

Angket Penelitian di SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima

Nama : Puri Nurkornaldan

Kelas : XI IPA 3

No. Absen : 26

Jenis Kelamin : Perempuan

Berilah tanda  $\checkmark$  (centang) sesuai dengan apa yang Anda dapatkan setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan media film.

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya kurang memahami pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media film			<input checked="" type="checkbox"/>	
2.	Saya lebih mudah untuk menulis cerpen dengan media film		<input checked="" type="checkbox"/>		
3.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini dapat meningkatkan kemampuan saya dalam menulis cerpen		<input checked="" type="checkbox"/>		
4.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini dapat membantu saya agar dapat menulis cerpen dengan baik		<input checked="" type="checkbox"/>		
5.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini menyenangkan		<input checked="" type="checkbox"/>		
6.	Pembelajaran menulis cerpen ini perlu dikembangkan lagi agar hasilnya semakin baik		<input checked="" type="checkbox"/>		
7.	Setelah menggunakan media film ini, mendorong saya untuk mempelajari lebih dalam mengenai menulis cerpen	<input checked="" type="checkbox"/>			
8.	Perlu ada inovasi strategi/teknik pembelajaran menulis cerpen yang lain agar siswa lebih paham dalam menulis cerpen	<input checked="" type="checkbox"/>			
9.	Perlu ada variasi teknik/strategi dalam pembelajaran menulis		<input checked="" type="checkbox"/>		
10.	Pada akhirnya, menulis itu menyenangkan		<input checked="" type="checkbox"/>		

**Keterangan**

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Angket siswa pascatindakan

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS  
CERPEN DENGAN MEDIA FILM "TANAH SURGA KATANYA"**

Angket Penelitian di SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima

Nama : Iwan Guruluan  
Kelas : XE MIA 3  
No. Absen : 15  
Jenis Kelamin : Laki-Laki

Berilah tanda  $\checkmark$  (centang) sesuai dengan apa yang Anda dapatkan setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan media film.

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya kurang memahami pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media film				<input checked="" type="checkbox"/>
2.	Saya lebih mudah untuk menulis cerpen dengan media film	<input checked="" type="checkbox"/>			
3.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini dapat meningkatkan kemampuan saya dalam menulis cerpen		<input checked="" type="checkbox"/>		
4.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini dapat membantu saya agar dapat menulis cerpen dengan baik	<input checked="" type="checkbox"/>			
5.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini menyenangkan		<input checked="" type="checkbox"/>		
6.	Pembelajaran menulis cerpen ini perlu dikembangkan lagi agar hasilnya semakin baik		<input checked="" type="checkbox"/>		
7.	Setelah menggunakan media film ini, mendorong saya untuk mempelajari lebih dalam mengenai menulis cerpen	<input checked="" type="checkbox"/>			
8.	Perlu ada inovasi strategi/teknik pembelajaran menulis cerpen yang lain agar siswa lebih paham dalam menulis cerpen	<input checked="" type="checkbox"/>			
9.	Perlu ada variasi teknik/strategi dalam pembelajaran menulis		<input checked="" type="checkbox"/>		
10.	Pada akhirnya, menulis itu menyenangkan	<input checked="" type="checkbox"/>			

**Keterangan**

SS : Sangat Setuju  
S : Setuju

KS : Kurang Setuju  
TS : Tidak Setuju

Angket siswa pascatindakan

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS  
CERPEN DENGAN MEDIA FILM "TANAH SURGA KATANYA"**

Angket Penelitian di SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima

Nama : NUR-HIOATAH  
Kelas : XI MIA 3  
No. Absen : 25  
Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Berilah tanda  $\checkmark$  (centang) sesuai dengan apa yang Anda dapatkan setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan media film.

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya kurang memahami pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media film			$\checkmark$	
2.	Saya lebih mudah untuk menulis cerpen dengan media film		$\checkmark$		
3.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini dapat meningkatkan kemampuan saya dalam menulis cerpen			$\checkmark$	
4.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini dapat membantu saya agar dapat menulis cerpen dengan baik		$\checkmark$		
5.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini menyenangkan		$\checkmark$		
6.	Pembelajaran menulis cerpen ini perlu dikembangkan lagi agar hasilnya semakin baik		$\checkmark$		
7.	Setelah menggunakan media film ini, mendorong saya untuk mempelajari lebih dalam mengenai menulis cerpen	$\checkmark$			
8.	Perlu ada inovasi strategi/teknik pembelajaran menulis cerpen yang lain agar siswa lebih paham dalam menulis cerpen	$\checkmark$			
9.	Perlu ada variasi teknik/strategi dalam pembelajaran menulis	$\checkmark$			
10.	Pada akhirnya, menulis itu menyenangkan			$\checkmark$	

**Keterangan**

SS : Sangat Setuju  
S : Setuju

KS : Kurang Setuju  
TS : Tidak Setuju

Angket siswa pascatindakan

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS  
CERPEN DENGAN MEDIA FILM "TANAH SURGA KATANYA"**

Angket Penelitian di SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima

Nama : Muhamad Idris

Kelas : XI IPA 3

No. Absen : 22

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Berilah tanda  $\checkmark$  (centang) sesuai dengan apa yang Anda dapatkan setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan media film.

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya kurang memahami pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media film				$\checkmark$
2.	Saya lebih mudah untuk menulis cerpen dengan media film		$\checkmark$		
3.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini dapat meningkatkan kemampuan saya dalam menulis cerpen		$\checkmark$		
4.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini dapat membantu saya agar dapat menulis cerpen dengan baik	$\checkmark$			
5.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini menyenangkan	$\checkmark$			
6.	Pembelajaran menulis cerpen ini perlu dikembangkan lagi agar hasilnya semakin baik		$\checkmark$		
7.	Setelah menggunakan media film ini, mendorong saya untuk mempelajari lebih dalam mengenai menulis cerpen		$\checkmark$		
8.	Perlu ada inovasi strategi/teknik pembelajaran menulis cerpen yang lain agar siswa lebih paham dalam menulis cerpen	$\checkmark$			
9.	Perlu ada variasi teknik/strategi dalam pembelajaran menulis		$\checkmark$		
10.	Pada akhirnya, menulis itu menyenangkan	$\checkmark$			

**Keterangan**

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Angket siswa pascatindakan

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS  
CERPEN DENGAN MEDIA FILM "TANAH SURGA KATANYA"**

Angket Penelitian di SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima

Nama : Fitriani  
Kelas : XI Min 3  
No. Absen : 8  
Jenis Kelamin : Perempuan

Berilah tanda  $\checkmark$  (centang) sesuai dengan apa yang Anda dapatkan setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan media film.

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya kurang memahami pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media film			<input checked="" type="checkbox"/>	
2.	Saya lebih mudah untuk menulis cerpen dengan media film		<input checked="" type="checkbox"/>		
3.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini dapat meningkatkan kemampuan saya dalam menulis cerpen		<input checked="" type="checkbox"/>		
4.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini dapat membantu saya agar dapat menulis cerpen dengan baik			<input checked="" type="checkbox"/>	
5.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini menyenangkan		<input checked="" type="checkbox"/>		
6.	Pembelajaran menulis cerpen ini perlu dikembangkan lagi agar hasilnya semakin baik		<input checked="" type="checkbox"/>		
7.	Setelah menggunakan media film ini, mendorong saya untuk mempelajari lebih dalam mengenai menulis cerpen	<input checked="" type="checkbox"/>			
8.	Perlu ada inovasi strategi/teknik pembelajaran menulis cerpen yang lain agar siswa lebih paham dalam menulis cerpen	<input checked="" type="checkbox"/>			
9.	Perlu ada variasi teknik/strategi dalam pembelajaran menulis	<input checked="" type="checkbox"/>			
10.	Pada akhirnya, menulis itu menyenangkan	<input checked="" type="checkbox"/>			

**Keterangan**

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Angket siswa pascatindakan

ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS  
CERPEN DENGAN MEDIA FILM "TANAH SURGA KATANYA"

Angket Penelitian di SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima

Nama : M. Najrullah  
Kelas : XI MIA 3  
No. Absen : 17  
Jenis Kelamin : Laki - Laki

Berilah tanda  $\checkmark$  (centang) sesuai dengan apa yang Anda dapatkan setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan media film.

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya kurang memahami pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media film			<input checked="" type="checkbox"/>	
2.	Saya lebih mudah untuk menulis cerpen dengan media film		<input checked="" type="checkbox"/>		
3.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini dapat meningkatkan kemampuan saya dalam menulis cerpen		<input checked="" type="checkbox"/>		
4.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini dapat membantu saya agar dapat menulis cerpen dengan baik		<input checked="" type="checkbox"/>		
5.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini menyenangkan		<input checked="" type="checkbox"/>		
6.	Pembelajaran menulis cerpen ini perlu dikembangkan lagi agar hasilnya semakin baik		<input checked="" type="checkbox"/>		
7.	Setelah menggunakan media film ini, mendorong saya untuk mempelajari lebih dalam mengenai menulis cerpen		<input checked="" type="checkbox"/>		
8.	Perlu ada inovasi strategi/teknik pembelajaran menulis cerpen yang lain agar siswa lebih paham dalam menulis cerpen		<input checked="" type="checkbox"/>		
9.	Perlu ada variasi teknik/strategi dalam pembelajaran menulis		<input checked="" type="checkbox"/>		
10.	Pada akhirnya, menulis itu menyenangkan	<input checked="" type="checkbox"/>			

**Keterangan**

SS : Sangat Setuju  
S : Setuju

KS : Kurang Setuju  
TS : Tidak Setuju

Angket siswa pascatindakan

ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS  
CERPEN DENGAN MEDIA FILM "TANAH SURGA KATANYA"

Angket Penelitian di SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima

Nama : Astuti Purnamasari  
Kelas : XI MIA 3  
No. Absen : 4  
Jenis Kelamin : Perempuan

Berilah tanda ✓ (centang) sesuai dengan apa yang Anda dapatkan setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan media film.

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya kurang memahami pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media film		✓		
2.	Saya lebih mudah untuk menulis cerpen dengan media film			✓	
3.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini dapat meningkatkan kemampuan saya dalam menulis cerpen			✓	
4.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini dapat membantu saya agar dapat menulis cerpen dengan baik			✓	
5.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini menyenangkan		✓	★	
6.	Pembelajaran menulis cerpen ini perlu dikembangkan lagi agar hasilnya semakin baik	✓			
7.	Setelah menggunakan media film ini, mendorong saya untuk mempelajari lebih dalam mengenai menulis cerpen		✓		✓
8.	Perlu ada inovasi strategi/teknik pembelajaran menulis cerpen yang lain agar siswa lebih paham dalam menulis cerpen	✓			
9.	Perlu ada variasi teknik/strategi dalam pembelajaran menulis	✓			
10.	Pada akhirnya, menulis itu menyenangkan	✓			

**Keterangan**

SS : Sangat Setuju  
S : Setuju

KS : Kurang Setuju  
TS : Tidak Setuju

Angket siswa pascatindakan

ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS  
CERPEN DENGAN MEDIA FILM "TANAH SURGA KATANYA"

Angket Penelitian di SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima

Nama : Junita Bingsih  
Kelas : XI IPA 3  
No. Absen : 34  
Jenis Kelamin : Perempuan

Berilah tanda  $\checkmark$  (centang) sesuai dengan apa yang Anda dapatkan setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan media film.

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya kurang memahami pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media film			<input checked="" type="checkbox"/>	
2.	Saya lebih mudah untuk menulis cerpen dengan media film		<input checked="" type="checkbox"/>		
3.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini dapat meningkatkan kemampuan saya dalam menulis cerpen	<input checked="" type="checkbox"/>			
4.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini dapat membantu saya agar dapat menulis cerpen dengan baik		<input checked="" type="checkbox"/>		
5.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini menyenangkan		<input checked="" type="checkbox"/>		
6.	Pembelajaran menulis cerpen ini perlu dikembangkan lagi agar hasilnya semakin baik	<input checked="" type="checkbox"/>			
7.	Setelah menggunakan media film ini, mendorong saya untuk mempelajari lebih dalam mengenai menulis cerpen	<input checked="" type="checkbox"/>			
8.	Perlu ada inovasi strategi/teknik pembelajaran menulis cerpen yang lain agar siswa lebih paham dalam menulis cerpen	<input checked="" type="checkbox"/>			
9.	Perlu ada variasi teknik/strategi dalam pembelajaran menulis		<input checked="" type="checkbox"/>		
10.	Pada akhirnya, menulis itu menyenangkan		<input checked="" type="checkbox"/>		

**Keterangan**

SS : Sangat Setuju  
S : Setuju

KS : Kurang Setuju  
TS : Tidak Setuju

Angket siswa pascatindakan

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS  
CERPEN DENGAN MEDIA FILM "TANAH SURGA KATANYA"**  
Angket Penelitian di SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima

Nama : Rezza Juliansyah  
Kelas : XI MIA 3  
No. Absen : 27  
Jenis Kelamin : Laki - laki

Berilah tanda  $\checkmark$  (centang) sesuai dengan apa yang Anda dapatkan setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan media film.

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya kurang memahami pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media film			<input checked="" type="checkbox"/>	
2.	Saya lebih mudah untuk menulis cerpen dengan media film			<input checked="" type="checkbox"/>	
3.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini dapat meningkatkan kemampuan saya dalam menulis cerpen		<input checked="" type="checkbox"/>		
4.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini dapat membantu saya agar dapat menulis cerpen dengan baik	<input checked="" type="checkbox"/>			
5.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini menyenangkan		<input checked="" type="checkbox"/>		
6.	Pembelajaran menulis cerpen ini perlu dikembangkan lagi agar hasilnya semakin baik	<input checked="" type="checkbox"/>			
7.	Setelah menggunakan media film ini, mendorong saya untuk mempelajari lebih dalam mengenai menulis cerpen		<input checked="" type="checkbox"/>		
8.	Perlu ada inovasi strategi/teknik pembelajaran menulis cerpen yang lain agar siswa lebih paham dalam menulis cerpen	<input checked="" type="checkbox"/>			
9.	Perlu ada variasi teknik/strategi dalam pembelajaran menulis	<input checked="" type="checkbox"/>			
10.	Pada akhirnya, menulis itu menyenangkan	<input checked="" type="checkbox"/>			

**Keterangan**

SS : Sangat Setuju  
S : Setuju

KS : Kurang Setuju  
TS : Tidak Setuju

Angket siswa pascatindakan

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS  
CERPEN DENGAN MEDIA FILM "TANAH SURGA KATANYA"**

Angket Penelitian di SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima

Nama : Suryani  
Kelas : XI TULIA 3  
No. Absen : 32  
Jenis Kelamin : P.

Berilah tanda ✓ (centang) sesuai dengan apa yang Anda dapatkan setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan media film.

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya kurang memahami pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media film			✓	
2.	Saya lebih mudah untuk menulis cerpen dengan media film			✓	
3.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini dapat meningkatkan kemampuan saya dalam menulis cerpen	✓			
4.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini dapat membantu saya agar dapat menulis cerpen dengan baik		✓		
5.	Pembelajaran dengan menggunakan media film ini menyenangkan		✓		
6.	Pembelajaran menulis cerpen ini perlu dikembangkan lagi agar hasilnya semakin baik	✓			
7.	Setelah menggunakan media film ini, mendorong saya untuk mempelajari lebih dalam mengenai menulis cerpen		✓		
8.	Perlu ada inovasi strategi/teknik pembelajaran menulis cerpen yang lain agar siswa lebih paham dalam menulis cerpen		✓		
9.	Perlu ada variasi teknik/strategi dalam pembelajaran menulis		✓		
10.	Pada akhirnya, menulis itu menyenangkan		✓		

**Keterangan**

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

## Lampiran 6. Skor Penilaian Peraspek

No.	POSTTEST KELAS KONTROL											Jumlah
	Aspek											
	Isi		Instrumen Penyajian			Bahasa			Mekanik			
	Kriteria											
	Kesesuaian cerita dengan tema	Kreativitas dalam mengembangkan cerita	Fakta cerita meliputi tokoh, alur, dan setting.	Sarana cerita meliputi sudut pandang, gaya bahasa, dan judul.	Kepuasan unsur cerita	Penyajian urutan cerita logis	Penggunaan sarana retorika	Penggunaan pilihan kata	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca.	Kepuasan antar paragraf	Kerapian	
1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	32
2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	34
3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	40
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
5	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	38
6	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	37
7	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	34
8	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	40
9	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	31
10	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	32
11	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	37
12	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	37
13	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	32
14	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	34
15	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	36
16	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	31
17	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	33
18	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	36
19	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	40
20	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	35
21	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	36
22	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	40
23	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	40
24	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	35
25	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	35
26	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	35
27	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	39
28	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	35
29	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	36
30	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	38
<b>Jumlah</b>	<b>120</b>	<b>105</b>	<b>103</b>	<b>92</b>	<b>91</b>	<b>88</b>	<b>92</b>	<b>94</b>	<b>94</b>	<b>95</b>	<b>98</b>	<b>1072</b>
<b>Rata-rata</b>												<b>35,73333</b>

No.	POSTTEST KELAS EKSPERIMEN											Jumlah
	Aspek											
	Isi		Instrumen Penyajian			Bahasa			Mekanik			
	Kriteria											
	Kesesuaian cerita dengan tema	Kreativitas dalam mengembangkan cerita	Fakta cerita meliputi tokoh, alur, dan setting.	Sarana cerita meliputi sudut pandang, gaya bahasa, dan judul.	Kepuasan unsur cerita	Penyajian urutan cerita logis	Penggunaan sarana retorika	Penggunaan pilihan kata	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca.	Kepuasan antar paragraf	Kerapian	
1	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	39
2	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	46
3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	35
4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	38
5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	40
6	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	45
7	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	36
8	5	4	4	4	4	4	3	4	3	3	5	43
9	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	42
10	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	35
11	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	41
12	4	4	4	4	3	3	3	5	5	4	4	43
13	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	42
14	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	37
15	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	5	38
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
17	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	39
18	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	37
19	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	37
20	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	38
21	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	35
22	5	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	39
23	5	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	40
24	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
25	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	36
26	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	5	42
27	5	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	38
28	5	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	40
29	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	40
30	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	45
31	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	39
32	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	38
33	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
34	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	39
<b>Jumlah</b>	<b>146</b>	<b>134</b>	<b>129</b>	<b>117</b>	<b>111</b>	<b>111</b>	<b>109</b>	<b>118</b>	<b>112</b>	<b>119</b>	<b>130</b>	<b>1336</b>
<b>Rata-rata</b>												<b>39,29412</b>

## Lampiran 7. Instrumen Penelitian

### Pedoman Penilaian Menulis Cerita Pendek

No.	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	<b>Sangat Baik:</b> Isi cerita sangat sesuai dengan tema.	5
			<b>Baik:</b> Isi cerita sesuai dengan tema.	4
			<b>Cukup:</b> Isi cerita cukup sesuai dengan tema.	3
			<b>Kurang:</b> Isi cerita kurang sesuai dengan tema.	2
			<b>Sangat Kurang:</b> Isi cerita tidak sesuai dengan tema.	1
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	<b>Sangat Baik:</b> Cerita dikembangkan dengan sangat kreatif tanpa keluar dari tema yang ada.	5
			<b>Baik:</b> Cerita dikembangkan dengan kreatif tanpa keluar dari tema yang ada.	4
			<b>Cukup:</b> Cerita dikembangkan dengan cukup kreatif tanpa keluar dari tema yang ada.	3

			<p><b>Kurang:</b> Cerita dikembangkan dengan kurang kreatif tanpa keluar dari tema yang ada.</p>	2
			<p><b>Sangat Kurang:</b> Cerita tidak dikembangkan dengan kreatif dan keluar dari tema yang ada.</p>	1
2.	Organisasi Penyajian	Fakta cerita meliputi tokoh, alur, dan <i>setting</i> .	<p><b>Sangat Baik:</b> Penyajian tokoh, alur dan setting sangat lengkap, jelas dan menarik.</p>	5
			<p><b>Baik:</b> Penyajian tokoh, alur dan setting lengkap, jelas dan menarik.</p>	4
			<p><b>Cukup:</b> Penyajian tokoh, alur dan setting cukup lengkap, cukup jelas dan cukup menarik.</p>	3
			<p><b>Kurang:</b> Penyajian tokoh, alur dan setting kurang lengkap, kurang jelas dan kurang menarik.</p>	2
			<p><b>Sangat Kurang:</b> Penyajian tokoh, alur dan setting tidak lengkap, tidak jelas dan tidak</p>	1

			menarik.	
		Sarana cerita meliputi sudut pandang, gaya bahasa, dan judul.	<b>Sangat Baik:</b> Penyajian sudut pandang dan judul sangat baik dan sangat menarik.	5
			<b>Baik:</b> Penyajian sudut pandang, dan judul baik dan menarik.	4
			<b>Cukup:</b> Penyajian sudut pandang dan judul cukup baik dan cukup menarik.	3
			<b>Kurang:</b> Penyajian sudut pandang dan judul kurang baik dan kurang menarik.	2
			<b>Sangat Kurang:</b> Penyajian sudut pandang dan judul tidak baik dan tidak menarik.	1
		Kepaduan unsur cerita	<b>Sangat Baik:</b> Urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang sangat serasi dan sangat menarik.	5
			<b>Baik:</b> Urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi	4

			dan menarik.	
			<b>Cukup:</b> Urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang cukup serasi dan cukup menarik.	3
			<b>Kurang:</b> Urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang kurang serasi dan kurang menarik.	2
			<b>Sangat Kurang:</b> Urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang tidak serasi dan tidak menarik.	1
		Penyajian urutan cerita logis	<b>Sangat Baik:</b> Urutan peristiwa yang disajikan sangat runtut dan sangat logis sehingga mudah dipahami.	5
			<b>Baik:</b> Urutan peristiwa yang disajikan runtut dan logis sehingga mudah dipahami.	4
			<b>Cukup:</b> Urutan peristiwa yang disajikan cukup runtut, cukup logis dan cukup	3

			mudah dipahami.	
			<b>Kurang:</b> Urutan peristiwa yang disajikan kurang runtut, kurang logis dan kurang mudah dipahami.	2
			<b>Sangat Kurang:</b> Urutan peristiwa yang disajikan tidak runtut, tidak logis dan tidak mudah dipahami.	1
3.	Bahasa	Penggunaan sarana retorika	<b>Sangat Baik:</b> Penggunaan sarana retorika sangat baik sehingga membuat cerita menjadi lebih menarik.	5
			<b>Baik:</b> Penggunaan sarana retorika baik sehingga membuat cerita menjadi menarik.	4
			<b>Cukup:</b> Penggunaan sarana retorika cukup baik, membuat cerita menjadi cukup menarik.	3
			<b>Kurang:</b> Penggunaan sarana retorika kurang baik sehingga membuat cerita menjadi kurang menarik.	2

			<b>Sangat Kurang:</b> Penggunaan sarana retorika tidak baik sehingga membuat menjadi tidak menarik.	1
			<b>Sangat Baik:</b> Pemilihan kata dan struktur kalimat sangat tepat dan sangat sesuai dengan maksud pengarang.	5
			<b>Baik:</b> Pemilihan kata dan struktur kalimat tepat dan sesuai dengan maksud pengarang.	4
		Penggunaan pilihan kata	<b>Cukup:</b> Pemilihan kata dan struktur kalimat cukup tepat dan cukup sesuai dengan maksud pengarang.	3
			<b>Kurang:</b> Pemilihan kata dan struktur kalimat kurang tepat dan kurang sesuai dengan maksud pengarang.	2
			<b>Sangat Kurang:</b> Pemilihan kata dan struktur kalimat tidak tepat dan tidak sesuai dengan maksud pengarang.	1
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata,	<b>Sangat Baik:</b> Tidak ada	5

		dan tanda baca.	kesalahan dalam penulisan huruf, kata dan tanda baca.	
			<b>Baik:</b> Ada kesalahan 5% - 10% dalam penulisan huruf, kata dan tanda baca.	4
			<b>Cukup:</b> Ada kesalahan 15% - 20% dalam penulisan huruf, kata dan tanda baca.	3
			<b>Kurang:</b> Ada kesalahan 25% - 30% dalam penulisan huruf, kata dan tanda baca.	2
			<b>Sangat Kurang:</b> Ada kesalahan > 30% dalam penulisan huruf, kata dan tanda baca.	1
		Kepaduan antar paragraf	<b>Sangat Baik:</b> Hubungan kalimat satu dengan kalimat lain berjalan sangat kompleks, pembaca dengan sangat mudah mengikuti jalan pikiran pengarang.	5
			<b>Baik:</b> Hubungan kalimat satu dengan kalimat lain berjalan kompleks, pembaca dengan mudah mengikuti jalan	4

			pikiran pengarang.	
			<b>Cukup:</b> Hubungan kalimat satu dengan kalimat lain berjalan cukup kompleks, pembaca cukup mudah mengikuti jalan pikiran pengarang.	3
			<b>Kurang:</b> Hubungan kalimat satu dengan kalimat lain berjalan kurang kompleks, pembaca kurang mudah mengikuti jalan pikiran pengarang.	2
			<b>Sangat Kurang:</b> Hubungan kalimat satu dengan kalimat lain berjalan tidak kompleks, pembaca sulit mengikuti jalan pikiran pengarang.	1
		Kerapian	<b>Sangat Baik:</b> Tulisan rapi, tidak ada coretan dan sangat mudah dibaca.	5
			<b>Baik:</b> Tulisan rapi, tidak ada coretan dan mudah dibaca.	4
			<b>Cukup:</b> Tulisan rapi, ada coretan dan mudah dibaca.	3

			<b>Kurang:</b> Tulisan kurang rapi, ada coretan dan kurang mudah dibaca.	2
			<b>Sangat Kurang:</b> Tulisan tidak rapi, ada coretan dan tidak mudah dibaca.	1



**Lampiran 8. Skor *Pretest* dan *Posttest***

**Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Siswa  
Kelas XI SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima**

No.	Kelompok Kontrol	
	Pretest	Posttest
1.	30.0	32.0
2.	32.0	34.0
3.	36.0	40.0
4.	31.0	34.0
5.	30.0	38.0
6.	31.0	37.0
7.	29.0	34.0
8.	34.0	40.0
9.	28.0	31.0
10.	28.0	32.0
11.	37.0	37.0
12.	37.0	37.0
13.	28.0	32.0
14.	30.0	34.0
15.	31.0	36.0
16.	29.0	31.0
17.	31.0	33.0
18.	32.0	36.0
19.	33.0	40.0
20.	28.0	35.0
21.	29.0	36.0
22.	33.0	40.0
23.	34.0	40.0
24.	35.0	35.0
25.	32.0	35.0
26.	29.0	35.0
27.	33.0	39.0
28.	34.0	35.0
29.	31.0	36.0
30.	30.0	38.0
<b>Jumlah</b>	<b>945</b>	<b>1072</b>
<b>Mean</b>	<b>31,5</b>	<b>35,73</b>

**Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Siswa  
Kelas XI SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima**

No.	Kelompok Eksperimen	
	Pretest	Posttest
1.	30.0	39.0
2.	32.0	46.0
3.	28.0	35.0
4.	29.0	38.0
5.	34.0	40.0
6.	33.0	45.0
7.	31.0	36.0
8.	36.0	43.0
9.	34.0	42.0
10.	29.0	35.0
11.	35.0	41.0
12.	37.0	43.0
13.	32.0	42.0
14.	33.0	37.0
15.	29.0	38.0
16.	30.0	44.0
17.	31.0	39.0
18.	35.0	37.0
19.	29.0	37.0
20.	30.0	38.0
21.	26.0	35.0
22.	30.0	39.0
23.	32.0	40.0
24.	28.0	35.0
25.	29.0	36.0
26.	30.0	42.0
27.	29.0	38.0
28.	30.0	40.0
29.	28.0	40.0
30.	37.0	45.0
31.	29.0	39.0
32.	29.0	38.0
33.	28.0	35.0
34.	30.0	39.0
<b>Jumlah</b>	<b>1052</b>	<b>1336</b>
<b>Mean</b>	<b>30,94</b>	<b>39.29</b>

## LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Asti Umul Auliyah

Kelas : XI MIA 2

No. Absen : 05

Hari ini yang mendung, sangat cocok menggambarkan suasana hati saya hari ini, dengan sepele ~~kalimat~~ kalimat Istiqfar meringankan beban dihatinya. "Duduk sendiri" mungkin itu adalah obat mujarat bagi Rendi ketika mempunyai sebuah problem dalam kehidupannya, teringat seorang laki-laki tua berkata :

"Pak, bapak punya kenalan, dia punya tokoh bangunan. nanti selesai sekolah kamu kerja disana ya, bapak sudah tanyakan lowongan. kamu langsung bekerja sama Rendy yang sedang merapikan pakainya. Pakainya pun merasa kaget dan menoleh ke arah bapaknya.

"Tapi Pak, Rendi punya rencana untuk melanjutkan sekolah di Yogyakarta"

sang Ibu pun angkat bicara, "Tapi fen, Ibu sama bapakmu ini sudah tidak mampu jika untuk membiayai kuliahmu, apalagi kedua kakakmu masih berkuliah, meskipun kak bayu akan selesai 2 bulan lagi, tapi uangnya sudah habis"

Rendi hanya diam mencerna apa yang ibunya katakan, dia tau bahwa keluarga sedang dalam keadaan ekonomi yang krisis.

"Hahh..." Ia menghela napas sembari kalimat Istiqfar tetap keluar dari mulut itu.

" Hey Rendy .. "

" Iya, bu dewi ada apa ? "

" Ibu punya kabar baik, untukmu ! Ini Ibu dapat brosur usian untuk mendapatkan beasiswa sekolah dan biaya hidup di UGM."

Ta, Ibu dewi sangat baik padanya dia adalah seorang guru Pembina matematika, setiap ia pergi lomba maka pendampingnya adalah Ibu Dewi, bu dewi lebih dari seorang pembina baginya, ia sudah menganggap seperti ibunya sendiri.

Dalam hati ia sangat senang, tapi entah kenapa kerengannya sangat tidak memuaskan baginya hanya menambah kebingungan dalam hatinya.

" Aduh, bu dewi makasih udah nyakin info beasiswa buat Rendi "

" Tidak apa-apa ren, ini brosur udah Ibu print buat kamu nanti kamu toba daftarnya tinggal dua hari lagi pendaftarannya. " Bu dewi berlalu lagi-lagi rendy menghelai napas kasar.

Di depan sebuah ~~katup~~ klapukan buka, dan beberapa kertas yang berisi angka-angka, tinggal satu hari lagi sepotong kertas ini bisa mengubah masa depannya. Sebuah ~~kertas~~ kertas bertatar biru dengan tulisan besar di atasnya sebuah nama yang dia dambakan, yang ingin ia kunjungi " UNIVERSITAS GRAHA MAMI " tapi, sebuah ingatan itu kembali dalam pikirannya.

Tapi pikiran itu, Lerkalahkan akan nama itu, dengan tekad yang kuat Rendi ingin mentobanya dengan membuka sebuah Leptop tua pemberian kak Bayu, ia melampirkan data diri sebagai persyaratannya, ia langsung di hadapi dengan sebuah soal, yang sangat menguras isi otaknya

kring ... kring ...

seminggu berlalu, hari ini dari pagi hingga sore hari rendy

sangat serah, seringgau hasil perjuangannya selama ini, dengan duduk membelakangi ~~akunya~~ teman-temannya sendiri dan pikiran kosong terkeaget karena teriakan teman-temannya.

"selamat yah ~~ren~~ kamu terpilih jadi salah satu Penerima beasiswa ~~nya~~"

entah kenapa ia sangat lamban menertama sebuah kalimat tersebut dibandingkan dengan ia harus mencerna rumus fisika yang menjalar dan kimia yang membingungkan. Ia bangkit dan Menatap layar Leptop dan terlihat namanya yang diapit oleh nama peserta lainnya

"Terima kasih ya rabbi..." batin ~~Rendy~~ mengucap syukur

~~Rendy~~ Pulang bagaikan membawa emas sekarung dan dengan terburu-buru menemui bapak dan ibunya.

"Pak, ~~Randy~~ ~~bilang~~ ~~kepada~~ ~~ibu~~ punya kabar baik sendiri dapat beasiswa seketan dan beasiswa hidup di Universitas Gajah Mada." tapi entah kenapa diraut wajah kedua orang tuanya tidak terdapat sebuah ukiran senyuman.

"Pak bapakkan sudah bilang, bapak saralburu tidak bisa membiayai kuliahmu, karena kamu dapat beasiswa bukan berarti kamu tidak meminta uang kepada kami untuk membeu keperluanmu.

Sepatah kalimat terakhir dari ayahnya itu bagai tombak bagi ~~Rendy~~ tanpa sepatah kata ia berlalu pergi kekamarnya.

"Pak apa bapak tidak terlalu keras kepada ~~Rendy~~ Ibu sudah membiarkannya kita lebih baik mengikuti kemauan ~~Randy~~ apalagi; sekarang ia mendapat beasiswa

Semua siswa berteriak sekeras-kerasnya kerana Ujian telah berakhir, bagaikan sebuah beban dipunduk telah terlepas, tapi tidak untuk seorang ~~Randy~~.

"Randy, kemarilah sebentar ini (menyodorkan sebuah tiket perawat) hanya ini yang bisa bapak ibu berikan sekarang rapikan bapak karena sudah berikaf seperti ini padamu. gapailah cita-citamu, belajar dengan giat dan yang paling penting jangan pernah melupakan yang diajar karena hidayah dari dia kamu bisa mendapatkan semua ini.

Randy memeluk bapaknya sembari menangis, kini apa yang dirasakan temannya disekolah tadi telah ia rasakan telah terlepas.

"Makasih pak, ibu Randy akan berjanji untuk menjadi orang sukses dan selalu taat kepada allah dan Randy Janji akan membahagiakan bapak dan ibu.

sekarang Randy berpikir sebuah pendidikan itu harus diperjuangkan sebesar apapun batu penghalang akan bisa digeser jika kita mempunyai kemauan kemampuan dan tekad yang kuat.

Keluargaupun kembali tersenyum, beranda gurau sambil merayakan keberhasilan Randy yang kini telah memakai Jubah kehormatan dengan seuntar selendang yang teruraiuring dibadanya bertuliskan "Cum laude"

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	4
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	4
2.	Organisasi Penyajian	Fakta cerita meliputi tokoh, alur, dan <i>setting</i> .	4
		Sarana cerita meliputi sudut pandang, gaya bahasa, dan judul.	4
		Kepaduan unsur cerita	3
		Penyajian urutan cerita logis	3
3.	Bahasa	Penggunaan sarana retorika	3
		Penggunaan pilihan kata	4
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca.	3
		Kepaduan antar paragraf	3
		Kerapian	3
<b>Skor Akhir</b>			<b>38</b>

## LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Fitriani

Kelas : XI MIA 3

No. Absen : 08

## Kenyataan Buruk Pada Nagriku Indonesia

Indonesia merupakan wilayah yang sangat luas wilayahnya dengan masyarakat yang heterogen dan segala bentuk cakupan yang menyebabkan pembangunan fasilitas dan infrastruktur di berbagai daerah tidak terpenuhi, inilah yang terjadi pada suatu daerah yang sangat terpencil yang tidak diketahui banyak orang keberadaannya, bahkan pemerintah sendiri tidak peduli dengan keberadaan dusun itu, susah rumit dan penderibaan yang terjadi pada dusun Adawel kecamatan Mbulung yang pernah didatangi oleh seorang murid SMA yang masih mati dan merasakan siksa kehidupan masyarakat floras.

Seorang gadis yang bernama Mira melihat kesana dan kemari melihat keadaan dan sibiabi yang ada disekitarnya, melihat keasrian dan mararakan kesejukan yang memasuki di tengah-tengah bumi yang diinginkannya. Bukit-bukit itu berdiri sangat angkuh diatas bumi yang penuh dengan dosa.

Hari pertama berada disana, hari sangatlah gelap, sunyi sangat dirasa bagaikan manusia tak pernah hidup dan tak berparanghuni, gelap malam ditutupi dengan gelap mata yang tak hanya jauh pada palita yang dibiarkan berdiri tanpa ada yang sadar cahaya palita semakin sayu.

"Bok disini kenapa gelap?" tanya Mira

"Disini gk ada listrik" jawab nenek tua itu

"kenapa disini tidak dipasang listrik supaya masyarakat tetap bisa beraktivitas seperti siang hari?" tanya Mira

"Sudah beberapa kali kami mengajukan surat dari pihak kepala desa untuk dikirim kepada pemerintah pusat untuk dipasang listrik, tetapi belum sama sekali ada tindakan..."

Jawab nenek tua itu

"Talu, kalian tidak parupaya lagi untuk melakukan tindakan mengenai hal ini?" Tanya Mira

"kami sudah lelah nak, sudah bosan untuk terus berharap. kami hanya dapat mengadu nasib dengan kehidupan seadanya" kata nenek tua itu

Kuadaan yang dihadapi mas:

Kuadaan yang di hadapi masyarakat ndawal ikut dirasakan oleh seorang gadis SMA itu. Mira duduk malamun dipingir sawah yang disekelilingnya banyak orang-orang yang membajak sawah dengan alat yang sederhana yang masih tetap membudidayakan kegiatan sederhana itu menggunakan herbau seperti pada orang-orang jaman dulu. Padahal kemajuan teknologi berlaju sangat kencang dengan muntulnya berbagai alat yang dapat memudahkan pekerjaan manusia. Namun, yang menjadi pertanyaan Mira "kenapa masyarakat disini tidak menikmati kemajuan teknologi itu?" Mira mengakhiri lamunannya dan bergegas menuju suatu tempat.

"Pak, kenapa Bapak tidak melakukan upaya memajukan desa Bapak agar masyarakat disini menikmati kemajuan teknologi yang berkembang saat ini? Apakah Bapak terus berdiam diri seperti ini dan hanya melihat dan memperhatikan tanpa bertindak lagi?" tanya Mira

"kami sudah pernah berkhaya melakukannya namun, dadum ada sama sekali kepedulian terhadap kehidupan kami oleh pemerintah" jawab Bapa

Dengan mendengar jawaban dari Bapak kepala desa Mira terdiam dan berfikir tindakan yang harus dilakukannya agar marubah nasib masyarakat disini dan dapat menikmati kemajuan teknologi yang dirasakan oleh daerah, kota dan daerah lainnya.

Purjalanan jauh, bukit demi bukit dilalui seorang Mira.

3 jam perjalanan ditampuh untuk sampai pada sebuah bukit (daerah) yang mempunyai jaringan yang dapat digunakannya untuk sampai pada sebuah berkomunikasi dengan ayahnya yang berada di pusat kota. ayahnya adalah seorang direktur BUMN, yang memiliki kedudukan yang tinggi di negara itu.

Mira gadis SMA itu dengan sebarani mungkin meminta agar ayahnya untuk mengajukan permintaan kepada pemerintah pusat untuk melakukan pembangunan infrastruktur di daerah terpencil, daerah yang dia datangi sekarang. Indonesia adalah negara kesatuan yang lebih mementingkan kesetaraan rakyat. namun, kenyataannya tidak seperti itu / banyak rakyat yang tidak merasakan kenikmatan yang harusnya dirasakan oleh seluruh rakyat yang ada di Indonesia. Banyak penguasa yang hanya menasejahterakan kehidupan diri sendiri tanpa berfikir orang-orang yang sangat membutuhkan. Penguasa hanya bisa menabalkan dompet sendiri dan menyiksa nasib orang-orang yang teriksa.

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	5
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	4
2.	Organisasi Penyajian	Fakta cerita meliputi tokoh, alur, dan <i>setting</i> .	4
		Sarana cerita meliputi sudut pandang, gaya bahasa, dan judul.	4
		Kepaduan unsur cerita	4
		Penyajian urutan cerita logis	4
3.	Bahasa	Penggunaan sarana retorika	3
		Penggunaan pilihan kata	4
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca.	3
		Kepaduan antar paragraf	3
		Kerapian	5
<b>Skor Akhir</b>			<b>43</b>

## LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Sinta Sucanti

Kelas : XI MIA 2

No. Absen : 27.

Tema : Pendidikan

Andi adalah seorang siswa dari sebuah sekolah menengah atas. Ia berasal dari keluarga yang sederhana bahkan bisa di bilang ia berasal dari keluarga yang tidak mampu ayahnya meninggal pada saat ia duduk dibangku kelas 6 sekolah dasar. Sejenak ayahnya meninggal ia menjadi tulang punggung keluarga mengangut ibunya saat itu yang sudah parubaya dan dionis menderita penyakit asma jadi ia dengan suka rela menghidupi keluarganya keciunya. tetapi dengan keadaan seperti ini andi tidak putus asa bahkan dalam hal pendidikan ia merupakan siswa terpintar disekolahnya. Andi sering terpilih sebagai peserta pada beberapa perlombaan. Kini ia tinggal dengan ibunya yang bernama Fatimah dan adik semata wayangnya Arya di sebuah rumah kecil ditengah-tengah permukiman masyarakat.

Pagi itu dengan semangat Andi melangkahakan kakinya kesekolah. dengan seragam dan alat sekolah yang sudah usang ia berangkat dengan penuh harapan agar bisa belajar dengan memperoleh ilmu dan pelajaran yang ia pelajarnya. bahkan andi tidak jarang di buli temannya karena ia lebih suka belajar dan membaca buku di banding bergaul dengan teman-temannya disekolah di kelas tsb yang tidak jelas, apalagi kelas yang ia duduki sekarang merupakan kelas yang terkertal kenakalanya dimata guru 3 disekolah.

Sesampainya dikelas andi merapikan tasnya dan mulai membaca buku dan belajar dan tidak lama kemudian bel berbunyi selalang beberapa menit guru pun datang. pelajaran pun dimulai. kali ini di awali dengan pelajaran matematika yang diajari oleh Ibu astuti spt yang terkertal kiler dan galak.

Ibu guru : Buka buku catatannya masing-masing Ibu mau periksa catatan kalian

Murid : Iya, Ibu.

tetapi sebagian murid lainnya yang terkenal dengan kenakalanya seperti Jojo, Robi, dan Rendi, mereka tidak memiliki catatan dan akhirnya mereka memperebutkan catatan Andi hingga akhirnya buku Andi pun Robek. Ibu guru yang turut menyaksikan kejadian tersebut membentak Robi, Jojo, dan Rendi serta menghukum mereka. Akhirnya dari pertama dimulainya pelajaran sampai pelajaran selesai, Robi, Jojo, dan Rendi pun menyimpan dendam terhadap Andi hingga sepulang sekolah Andi dihampiri di bulli serta di kroyok oleh mereka hingga Andi babak belur dan mereka hingga Andi tidak masuk sekolah selama 1 minggu.

Dan selama seminggu itu pun Andi tidak dapat bekerja dan akhirnya terpaksa ibunya yang tua renta menggantikan posisinya.

Setelah seminggu kemudian akhir Andi sembuh dan kembali ke sekolah seperti sediakala. Namun berbanding terbalik dengan ibunya yang biasanya berbaring lemah di rumah kali ini ia tetap melakukan pekerjaannya. Hingga pada satu hari oleh seorang warga yang tidak suka padanya dan keluarganya pun menuduh mencuri ubi-ubi dan sayur di ladang warga lain. Mereka pun berkonflik dan saling adu mulut. Tidak kuat adu mulut ibunya Andi pun jatuh pingsan dan dilarikan ke rumah sakit. Arya dikrya Andi yang terbiasa makan disuapin ibunya dan tidur ditemani ibunya. Kali ini ia tidak ingin makan ataupun minum sedikitpun. Ia tidak ingin makan ataupun minum sedikit pun, ia hanya duduk diam dan termerung serta mengeluarkan air mata di pojok-pojok ruangan rumah sakit tersebut.

3 hari berlangsung ibunya Andi koma dan dirawat di rumah sakit, akhirnya dokter menyerah dan tidak bisa melakukan apa lagi. Akhirnya ibunya Andi dinyatakan meninggal. Andi sangat terpukul mendengar hal itu, Arya yang masih kecil sekarang hanya bisa menangis dan menangis sejadi-jadinya setelah mengetahui ibunya meninggal. Kembali untuk beberapa saat ia tidak masuk sekolah. dan beberapa saat ia tidak masuk sekolah. dan beberapa teman serta gurunya mendatangi rumahnya untuk mendatangi memberikan dukungan kepadanya.

Kini Andi dan Arya menjadi yatim piatu dan Andi tidak hanya menjadi seorang kakak

bagi Arya tetapi ia juga menjadi Ibu sekaligus ayah bagi Arya, Andi harus mengurus serta memenuhi kebutuhan dan kenyamanan orang tua.

Setelah beberapa lama setelah ibunya meninggal Andi kembali ke sekolah kali ini ia benar-benar membuktikan pada dunia tentang kepiatarannya hingga setelah memenangkan sebuah ajang olimpiade tingkat SMA/SMK ia mendapatkan beasiswa hingga lulus sekolah ia pun mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang universitas dengan jurusan yang ia inginkan yaitu administrasi negara ia pun melanjutkan pendidikannya setelah 4 tahun kuliah ia lulus dengan nilai yang memuaskan dan dengan gelar S1 ia melamar pekerjaan di sebuah perusahaan dan terima dibagian manager.

Akhirnya kehidupan Andi dan Arya menjadi bahagia dan serba berkecukupan.

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	4
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	4
2.	Organisasi Penyajian	Fakta cerita meliputi tokoh, alur, dan <i>setting</i> .	4
		Sarana cerita meliputi sudut pandang, gaya bahasa, dan judul.	3
		Kepaduan unsur cerita	3
		Penyajian urutan cerita logis	3
3.	Bahasa	Penggunaan sarana retorika	4
		Penggunaan pilihan kata	3
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca.	3
		Kepaduan antar paragraf	4
		Kerapian	4
<b>Skor Akhir</b>			<b>39</b>

## LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Nurhidayah

Kelas : XI MIA 3

No. Absen : 25.

"Bukan Lantak tapi kolam susu."

Di Indonesia, tidak hanya terkenal dengan kekayaan alamnya saja. Namun memiliki realita yang pahit dan proses yang tersumbangi. Salah satunya dalam realita pahit yang dijalani oleh Masyarakat Kalimantan Barat dan kebaktian provinsi Kalimantan barat bersebelahan dengan Malaysia, bahkan hanya dengan berjalan kaki ataupun menyebrangi laut perbatasan bisa sampai di Malaysia. Itu terjadi pada realita pahit dari keluarga Pak Ghani dan kedua anak-anaknya yaitu putranya (Salman) dan putrinya (Salina), Salman dan Salina pernah tinggal di rumah kakeknya, yang sedang sakit-sakitan. Pak Ghani lebih memilih tinggal di wilayah Malaysia ketimbang tinggal di tanah airnya. Dalam keperluan pendidikan di dusun tersebut hanya ibu guru Asfuti yang mampu menemani dan mau membagi umunya kepada anak-anak di dusun tersebut, sehingga keterbatasan pendidikan mu semakin meningkat. Salman sangat bekerja keras untuk mencari nafkah di wilayah Malaysia. Berhubung Kalimantan Barat berbatasan dengan wilayah Malaysia jadi fleksibel untuk masyarakat dusun tersebut melewati jalan penghubung tersebut sehingga menurut mereka bekerja di wilayah yang dekat saja dari pada kerja dikota.

Kurangnya perhatian dari pemerintah setempat untuk membangun infrastruktur memadai sangat memicu terjadinya penyelewengan wilayah Malaysia untuk memanfaatkan kesempatan dalam keterbatasan wilayah Kalimantan Barat. Salah satunya, rata-rata masyarakat dusun tersebut tidak tau atau mungkin tidak peduli bahwa sangatlah naif dikalau Bendera sang sausa Merah putih diularkan di bawah tanah ataupun lantai di seblat dan di minimnya pendidikan. Sehingga warga Malaysia mengambil kesempatan dengan menyelenggarakan hal-hal buruk kepada Indonesia, karena Malaysia juga tau. Kalau tidak ada wilayah Malaysia yang berdekatan dengan Kalimantan Barat, rata-rata masyarakat Kalimantan Barat tidak bisa mencari nafkah yang lebih dekat, sehingga sangat mudah Malaysia mencari kesempatan yang buruk. Saltram, sebagai tulang punggung ketekay yang sedang sakit-sakitan merasa bingung, kenapa harus Bendera Indonesia yang harus di korbankan?

"apa?" "itu merah putih?" Salman menjawab lagi, sambil menunjukan kearah Bendera Merah Putih tersebut. Bapak penjual Lantang menjawab "Kunaw ~~adalah~~ warnanya merah, ini warna putih, nah ini kuning ..., ini warnanya coklat. Salman "Merah putih itu, Bendera Indonesia, pak. Inisan pembungkus ~~Indonesia~~ dagangan aku lantar Bapak menjawab. Salman "ini bendera pusaka, ini mandali pusaka katek atei. dengan marah Bapak penjual itu mengatakan "pergi kaw"!

Jang lebih di panipulasi oleh Malaysia adalah proses jual beli yang dilakukan masyarakat Kalimantan barat menggunakan mata uang ringgit Malaysia sebagai alat tukar bukan menggunakan rupiah Indonesia yang kenyataannya mereka adalah warga Indonesia dan mungkin mereka tidak tau bahwa mereka tidak mengacunya. Semangat pak dokter Anwar datang dari kota untuk membantu dengan tersebut berotak, karena pada awalnya. Di dusun tersebut sangat membatalkan perawatan intensif, ketika bu guru Astuti di utur mewakili Meeting pertama para prabat. Pak Dokter Anwar menggantikan posisi bu guru Astuti untuk mengajar hanya sementara. Ketika pak Anwar ~~berkata~~ Nyuruh salah satu murid kelas 4 SD untuk menimpin nyanyi lagu kebangsaan, pak Anwar tertegut. Karena mereka tidak bisa menyanyikan lagu kebangsaan. Pak Dokter Anwar "siapa yang bisa menimpin nyanyi di depan?". "saya pak" ujar salah satu murid kelas 4 SD. "iya, baik silahkan maju di depan" perintah pak Dokter Anwar. "Ayo kawan-kawan kita nyanyi sama-sama" pinta dia. Ketika selesai jalan menyanyi, tiba-tiba pak Dokter Anwar menyuruh untuk berhenti "stop-stop. sebentar, kenapa kawan menyanyikan lagu Indonesia Raya? hanya pak dokter Anwar. "kami tidak menghafal lagu itu, pak! ujar salah satu murid. "apa? sudah lupa? kenapa seperti itu? tanya pak Anwar. "karena sudah kami sudah ditiburkan satu tahun sebelum bu guru Astuti datang pertama kali mengajar kami, unguap salah satu murid tsb. "oh". "Lagu apa yang dihafal?" tanya pak Anwar. "lagu folam sura" unguap salah ~~murid~~ satu murid tersebut. "oh, folam begitu lanjut sejulah", dengan bingung pak Anwar menyuruh!

Gaya bahasa ataupun dialek masyarakat setempat menggunakan ~~kata~~ ~~Malaysia~~ Jaringan untuk menyambungkan telepon ataupun sinyal televisi sangat miris pula, itu ~~semua~~ Semua tercantum dalam puisi Cuman hati "SALMAN"

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	4
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	4
2.	Organisasi Penyajian	Fakta cerita meliputi tokoh, alur, dan <i>setting</i> .	3
		Sarana cerita meliputi sudut pandang, gaya bahasa, dan judul.	3
		Kepaduan unsur cerita	3
		Penyajian urutan cerita logis	3
3.	Bahasa	Penggunaan sarana retorika	3
		Penggunaan pilihan kata	3
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca.	3
		Kepaduan antar paragraf	4
		Kerapian	3
<b>Skor Akhir</b>			<b>36</b>

## LEMBAR KERJA SISWA

Nama : M. Fadli Haq

Kelas : XIMIA 2

No. Absen : 12

Tema : Pendidikan

### Kepintaran dan Karakter

Pagi beranjak malam dan malam kembali pagi. Setiap Waktu hari Ais mengurakan waktunya untuk belajar, belajar, dan belajar bahkan dia bisa main sambil belajar sendiri. Ketiritas Waktu membawa Pelita, ia tumbuh menjadi anak yang pintar. Sejak usia 4 tahun dia mampu Memperoleh uang, bagaimana tidak, ketampilannya akan berbatah Inggris dan menghafal berbagai ayat pendek serta pengetahuannya yang luar membuat saya sangat senang untuk mengetesnya, tersedia matierinya uang. Saker karena jawabannya yang benar.

Apakah siapa itu? Ya, pertanyaan yang sering ditanyakan seperti orang tanyakan dan ketika nama abdul dan Aminah di sebutkan betapa bangga orang tuanya betapa bahagia tentang hatinya. Ya, itu adalah Ais anak tunggal mereka. Di usianya itu, ia sudah mengenal Hp, mengenal Laptop, bahkan internet sudah terjadi tentangnya, namun itu tidak menghambat Ais dalam belajar.

Ais kecil sangat rajin - dia mendengarkan setiap perkataan orang tua, sopan, dan tidak suka pusing. Cendak hati. Namun waktu terus berjalan, tak terasa umur Ais makin bertambah dan sekarang duduk di bangku SMP.

Tidak ada yang berkebang dengan kepintarannya, namun banyak perilaku yang berbeda pada dirinya. Siapa sangka! Apa gunanya kepintaran tanpa ada karakter yang baik! Pertanya ternyata si pintar itu berkarakter buruk. Di satu sisi orang tuanya bangga, tapi di sisi lain mereka takut, sedih, bahkan malu.

Ais (Ais) tidak dapat berbicara dengan sopan, dia melontarkan kata-kata yang kotor, menjadi sombong, angkak dengan kepintarannya.

Di sekolah, dia tidak dapat berteman baik dengan teman-teman kelasnya, dia selalu berantakan, bertentangan dengan laki-laki. "Eh ternyata kamu kelas puisi aku dengan penyair yang hebat itu?" kata Ais.

"Puserah aku, Emang ini sekolah kamu apa, uhm..."  
Jawab Randy teman kelasnya itu.

"Oh begitu... (yay Ais dengan muka marah padan).  
Lalu Ais membuka sepatunya dan melemparkannya ke wajah Randy dengan berkata "Darat Anjing!"

Tidak ada bosannya Ais mematuhi orangtuanya dengan setiap saat datang ke sekolah karena kelakuannya itu. Agaknya pernah pecewa, nantun, latus, sambuh lukanya mengingat anak satu-satunya.

Tiba saatnya Ais duduk di bangku SMA. Orangtuanya kira, ia akan berubah seiring jalannya waktu dan nasehat serta didikan yang ia beri. Namun ternyata tidak, semakin umurnya bertambah semakin rusak karakternya. Suatu hari, Ais diajak sekolahnya untuk mengikuti lomba carutah, dan sekolah memberi ia judul tentang orang tua. Siapa sangka! ketika ia tampil hatinya tersentuh dari apa yang ia sendiri dapatkan, dan mengingat satu per satu peralatannya.

Sebelumnya dari tempat itu, Ais pertama kalinya masuk kerumah (Ais) membawa surat setelah 10 tahun silam, dan langsung memeluk orangtuanya.

Ais berjanji akan belajar mengubah karakternya karena sekarang ia tahu ilmu kepintaran diawali hanyalah yang sepele, tapi ilmu agama dan ilmu sosial (kehidupan) lah yang utama.

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	4
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	4
2.	Organisasi Penyajian	Fakta cerita meliputi tokoh, alur, dan <i>setting</i> .	4
		Sarana cerita meliputi sudut pandang, gaya bahasa, dan judul.	3
		Kepaduan unsur cerita	3
		Penyajian urutan cerita logis	3
3.	Bahasa	Penggunaan sarana retorika	3
		Penggunaan pilihan kata	4
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca.	3
		Kepaduan antar paragraf	3
		Kerapian	3
<b>Skor Akhir</b>			<b>37</b>

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian





Siswa Kelas Kontrol







Siswa Kelas Eksperimen



Siswa Kelas Eksperimen Pascatindakan *Posttest*



Guru SMA Negeri 2 Sape





PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMAN 2 SAPE BIMA**

Alamat Jl. Perkuburan Umum Rai Di Sape Kabupaten Bima – Telp. (0374) 71014  
Email : smadunape@yahoo.co.id



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 057/1234/01-1/SMAN 2 Sp/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 2 Sape menerangkan bahwa :

Nama : MURNI  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar  
Fakultas/Jurusan : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

Yang Namanya tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian dan survei di sekolah kami dengan judul "Keefektifan Model Film Tarah Surga Katanya Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Fiksi" di SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima"

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

17 Desember 2018

Di Sekolah



**NURJANAH, S.Pd**

NIP. 19641231 198803 2 176



**PEMERINTAH KABUPATEN BIMA**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**( B A P P E D A )**

Jl. Gatot Soebroto No. 02 Telp. (0374) 43773 Fax. 43338 Raba - Bima

Raba-Bima, 23 November 2018

Nomor : 050.7/101907.1/2018  
 Lamp. : -  
 Perihal : Izin Penelitian dan Survei

Kepada  
 Yth. Kepala SMA Negeri 2 Sape Kab. Bima  
 di -  
 Bima

Berdasarkan surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Bima Nomor : 070/12503003/2018 tanggal 23 November 2018 perihal tersebut di atas dengan ini dapat kami berikan izin penelitian dan survey kepada:

Nama : MURTI  
 Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar  
 Fakultas/ Jurusan : Pendi. Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Tujuan/Keperluan : Penelitian Dan Survei  
 Judul : Keefektifan Model Film yang Sangat Kabarnya Dalam Remediassak Anak Berkebuta Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima  
 Tanggalnya Penelitian : 1 (satu) Bulan Dari Tanggal 26 November s/d 27 Desember 2018

Selubungan dengan ini tersebut ditanggung biaya Bapeluda/Sekadim dapat memberikan bantuan untuk keperluan keterangan/data yang diperlukan bagi yang bersangkutan. Selanjutnya bila perlu ke Bapeluda setelah selesai tugas pengambilan data dan observasi tersebut di atas agar dapat menyerahkan 1 (satu) eksemplar hasil penelitian kepada kami untuk menjadi bahan inventarisasi dan menamahi data dokumen Bappeda Kabupaten Bima.

Demiikian Surat Izin Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

An Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kab. Bima  
 Kabid Perencanaan, Pengendalian, dan Litbang

Ruvalidah, ST., MT  
 NIP. 1972021220022008

Tembusan : disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Layanan Dikmen & PK-PLK Bima, Dinas DKBUDPCORA Prop. NTB Bima di Bima
2. DEKAN Fakultas Universitas Muhammadiyah Makassar di Makassar
3. Sdr. Murti di Tempat



**PEMERINTAH KABUPATEN BIMA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. Soekarno Hatta No. 167 Raba-Bima Tlp. (0374) 43043

Bima, 23 November 2018 M  
15 Rabi ulawal 1440 H

Nomor : 070/129/203/W/2018  
Lampiran :  
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala BAPPEDA  
Kabupaten Bima  
di-

Raba

Bertasarkan Surat dari Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor SS/TK/PA-I/UX/1440/2018 Tanggal 19 Nopember 2018, Perihal: Permohonan Izin Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Kepala Badan yang terdapat di bawah ini:

Nama : Mumi  
No. Stempel : 11.55.7.03  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jenis Kegiatan : Peningkatan Mahasiswa  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Desa Parangra Jln. Ronda Masa

Permaksud akan mengajukan Penelitian dengan Judul Penelitian "Keefektifan Media Film Tanah Sape Kabaya Dalam Pembelajaran Mandiri Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima" yang berlangsung pada 24 November sd 24 Januari 2018 yang berlokasi di SMA 2 Sape Km. Sape Sape Kabupaten Bima

Sehubungan dengan hal tersebut, jeda penelitian yang dapat memberikan Rekomendasi Kepala Badan yang terdapat di bawah ini sebagai berikut:

1. Tidak diberikan masalah Perizinan yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan Penelitian yang dimaksud.
2. Hal-hal Mendasar Ketentuan Perizinan yang berlaku serta inkuiri mengenai Adat istiadat setempat.
3. Kopir masa berlakunya Surat Rekomendasi tersebut sudah berakhir sedangkan pelaksanaan Penelitian belum selesai, pengesahan harus dilakukan kepada Instansi Pemberi Rekomendasi / Izin.
4. Rekomendasi tersebut bisa tidak mengindahkan Ketentuan / ketentuan diatas.
5. Setelah selesai menyampaikan Laporan Penelitian kepada Bupati Bima, Gg. Kepala Badan Kabupaten Bima dan Badan Bina.

Demikian untuk maknanya dan seterusnya.

d.n. KEPALA BADAN KESBANGPOL KAB. BIMA  
KASUBAGH PUSKEMBANGAN POLITIK



**DRS. RAHMAT FUDINSYAH**  
Pemerik Tk. I (III/c)  
No. 0817200811005

**TEMBUKAN :** disampaikan kepada  
Yang bersangkutan di tempat

## RIWAYAT HIDUP



**Murni** dilahirkan di Parangina pada tanggal 05 Juli 1995. Penulis adalah anak ke-dua dari tujuh bersaudara. Anak dari pasangan ayahanda A. Haris dan Ibunda St. Rahma. Penulis memasuki jenjang pendidikan dasar di bangku SD Negeri 8 Sape pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008.

Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Sape pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis kembali melanjutkan pendidikan pada SMA Negeri 2 Sape dan tamat pada tahun 2014. Penulis kembali melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar dan diterima sebagai mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S-1, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Berkat perlindungan dan pertolongan Allah swt. serta iringan doa dari orang tua dan keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dengan menulis skripsi berjudul “Keefektifan Media Film *Tanah Surga Katanya* dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sape Kabupaten Bima.”